

**BENTUK PARTISIPASI DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM
PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH DINIYAH POESPOREDJO
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Nisa Lenia Rahmatul Ula

19422187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**BENTUK PARTISIPASI DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM
PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH DINIYAH POESPOREDJO
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Nisa Lenia Rahmatul Ula

19422187

Pembimbing:

Lukman, S.Ag. M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Lenia Rahmatul Ula

NIM : 19422187

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidakterpaksa.

Yogyakarta, 15 November 2024

Yang Menyatakan,



Nisa Lenia Rahmatul Ula



PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 2 Desember 2024
Judul Skripsi : Forms of Community Participation and Involvement in the Tahfidz Program at Madrasah Diniyah Poesporedjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : NISA LENIA RAHMATUL ULA
Nomor Mahasiswa : 19422187

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji I : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Nisa Lenia Rahmatul Ula

NIM : 19422187

Judul Penelitian : Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama masa penulisan skripsi, serta perbaikan yang dilakukan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 November 2024

Dosen Pembimbing,



Lukman, S.Ag. M.Pd.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 November 2024

13 Jumadil Ula 1446 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1383/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2024 Tanggal 22 Oktober 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nisa Lenia Rahmatul Ula
Nomor Pokok/NIMKO : 19422187
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan
Masyarakat dalam Program Tahfidz di
Madrasah Diniyah Poesporedjo Ngaglik
Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Lukman, S.Ag. M.Pd.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”¹

(Asy-Syarḥ [94]:5-6)

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.”²

(Yūsuf [12]:87)

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Online dan Terjemahnya*, diakses pada 15 November 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

² *Ibid.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada Allah SWT, atas rahmat dan kekuatan-Nya. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan tanpa henti. Juga kepada kedua adik perempuan tercinta, saudara-saudara, dan keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat dan kasih sayang. Terima kasih kepada dosen pembimbing, teman-teman, dan sahabat-sahabat saya yang telah memberi dukungan moral dan motivasi. Semoga penelitian ini menjadi manfaat bagi kita semua.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala berkah, anugerah, dan petunjuk-Nya, terutama dalam memberikan ilmu dan kesehatan yang memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda kita, Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Rasa syukur yang mendalam peneliti panjatkan kepada Allah atas nikmat yang luar biasa, yang telah membawa peneliti sampai pada titik penyelesaian skripsi ini. Alhamdulillah, meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala, peneliti dapat melaluinya dan menyelesaikan tugas ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo Ngaglik Sleman Yogyakarta” ini dapat diselesaikan berkat doa, harapan, serta dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian dan penyelesaiannya.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan.
7. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaga dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta ketulusan dan juga memberikan motivasi serta do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen serta staf pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Terimakasih atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
9. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan tanpa henti. Terima kasih atas segala perhatian dan cinta yang tak terhingga.

10. Untuk kedua adik perempuan tercinta, Alika Rahma Aulia dan Nabila Alfi Rahmalia, yang selalu menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah peneliti.
11. Kepada saudara-saudara, sepupu, dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
12. Terima kasih kepada keluarga besar Masjid Poesporedjo Tegalasem yang telah memberikan kesempatan serta dukungan penuh dan menjadi tempat penelitian yang berharga bagi penulisan skripsi ini.
13. Untuk sahabat-sahabatku, Mba Tiha, Mba Almas, Handi, Luthfi, dan Anna, terima kasih atas doa, bantuan, serta dukungannya yang selalu menguatkan.
14. Terima kasih kepada rekan-rekan kerja di Yayasan Barkasmal Nusantara, khususnya Mas Dory sebagai Ketua dan Mas Nofal sebagai *Manager Program*, yang telah memberikan kesempatan, waktu, serta dukungan yang sangat berarti untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Tak lupa, kepada teman-teman tercinta yang selalu memberikan semangat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini.
16. Untuk murid-muridku yang tercinta di Kelas 3C MI Sultan Agung, terima kasih atas semangat yang kalian berikan. Kalian adalah sumber inspirasi yang luar biasa, untuk Aliefah, Andra, Falah, Raihan, Shafiyyah, Najwa, Alma, Aldan, Shakila, Narazkha, Qhaira, Qitarah, Hafidz, dan Louis, yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat selama proses ini.

17. Terima kasih kepada *One Direction* yang telah menjadi band favorit peneliti sejak usia 13 tahun, khususnya lagu-lagu mereka yang selalu menemani peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. Musik mereka memberikan semangat dan hiburan yang sangat berarti dalam perjalanan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan balasan yang lebih baik dan senantiasa memberikan keberkahan-Nya kepada kita semua. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti dengan penuh harapan menerima kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 12 Desember 2024

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Nisa Lenia Rahmatul Ula

ABSTRAK

BENTUK PARTISIPASI DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH DINIYAH POESPOREDJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Nisa Lenia Rahmatul Ula

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Program ini dirancang untuk mengajarkan anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, yang efektif dalam memudahkan proses belajar membaca Al-Qur'an, terutama pada tingkat dasar. Metode ini juga relevan untuk orang dewasa yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an. Program Tahfidz diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai agama Islam kepada para murid dan meningkatkan keimanan mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap sembilan informan yang terdiri dari donatur, pengurus, dan masyarakat sekitar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program ini terlihat dalam berbagai bentuk, seperti donasi, kehadiran dalam kegiatan, serta dukungan moral terhadap pengelolaan program. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an dan keterbatasan sumber daya pengajaran yang memadai.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan saran untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, antara lain dengan meningkatkan sosialisasi mengenai manfaat program Tahfidz, memberikan apresiasi kepada para donatur, serta memperbaiki sistem administrasi dan manajemen program. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program ini dapat berkembang lebih baik dan memperoleh dukungan yang lebih luas dari masyarakat.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Keterlibatan Masyarakat, Program Tahfidz, Madrasah Diniyah*

ABSTRACT

FORMS OF COMMUNITY PARTICIPATION AND INVOLVEMENT IN THE TAHFIDZ PROGRAM AT MADRASAH DINIYAH POESPOREDJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

By:

Nisa Lenia Rahmatul Ula

This study aims to analyze the level of participation and community involvement in the Tahfidz Program at Madrasah Diniyah Poesporedjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. This program is designed to teach children to memorize the Qur'an using the Yanbu'a method, which effectively facilitates the learning process of reading the Qur'an, especially at the basic level. This method is also relevant for adults who are beginning to learn how to read the Qur'an. The Tahfidz Program is expected to serve as a means to introduce Islamic values to the students and enhance their faith.

This study employs a qualitative approach with a case study model. Data were collected through in-depth interviews and observations with nine informants, including donors, program administrators, and local community members. The findings indicate that community participation in this program is seen in various forms, such as donations, attendance at activities, and moral support for the program's management. However, there are challenges faced, such as a lack of understanding among the community about the importance of Qur'anic education and limitations in teaching resources.

Based on these findings, the study provides recommendations to enhance community involvement, including improving the socialization of the benefits of the Tahfidz program, providing appreciation for donors, and improving the administration and management system of the program. These steps are expected to help the program grow and gain broader support from the community.

Keywords: Community Participation, Community Involvement, Tahfidz Program, Madrasah Diniyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori	27
BAB III	48
METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Informan Penelitian.....	52

D. Teknik Penentuan Informan	53
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Keabsahan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV	68
HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	68
B. Analisis dan Pembahasan	73
BAB V.....	96
KESIMPULAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengungkap realitas tingginya angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia yang memprihatinkan dan menghantui masyarakat tentunya menjadi tantangan besar bagi pendidikan keagamaan di era modern saat ini. Hal ini menegaskan urgensi penguatan program pendidikan agama, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagai upaya strategis untuk meningkatkan literasi keagamaan masyarakat.

Dikutip dari Harian Jogja pada 1 April 2024, penelitian yang dilakukan oleh Tim Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta mengungkapkan bahwa “tingkat buta huruf Al-Qur'an di Indonesia mencapai 72,25 persen.”³ Di sisi lain, kajian dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa angka buta huruf Al-Qur'an di Indonesia berada pada 38,49 persen. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) IIQ Jakarta, Chalimatus Sa'diyah, menyatakan bahwa “persentase buta aksara Al-Qur'an di Indonesia berkisar antara 58,57 persen hingga 65 persen. Sementara itu,

³ Sirojul Khafid, "Ternyata Angka Buta Huruf Alquran di Indonesia Masih Tinggi", dikutip dari <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2024/04/01/642/1168363/> diakses tanggal 5 Februari 2024.

kemampuan membaca pada level cukup dan kurang mencapai 72,25 persen.”⁴

Chalimatus menekankan bahwa kondisi ini sangat memprihatinkan, terutama karena mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. "Jika kita tidak bisa membaca Al-Qur'an, bagaimana mungkin kita bisa memahaminya? Padahal Al-Qur'an adalah pedoman hidup kita," ujarnya, seperti dikutip dari laman resmi IIQ Jakarta.⁵

Kondisi buta huruf Al-Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk ketidak seimbangan antara jumlah murid dan guru, rendahnya minat belajar murid, motivasi keluarga yang kurang, serta kompetensi guru yang belum memadai. Kondisi ini juga terjadi pada masyarakat di sekitar kawasan Madrasah Diniyah Masjid Poesporedjo Dusun Tegal Asem Kel. Sardonoharjo Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, DIY. Sebagian besar masyarakat muslim setempat, terutama anak-anak usia sekolah masih banyak yang buta aksara Al- Qur'an sehingga kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan memahami agama yang mereka anut. Hal ini dibuktikan saat adanya seleksi membaca Al-Qur'an oleh pihak madrasah diniyah sebagai syarat masuk santri. Dari 30 santri yang mengikuti tes hanya 3 saja yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan itupun didukung karena mereka berasal dari sekolah yang memang memperhatikan pendidikan Al-Qur'an.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Dalam hal ini tentunya kita perlu meningkatkan indeks literasi Al-Qur'an dan mengoptimalkan program pembelajaran Al-Qur'an melalui peran berbagai aktor di bidang layanan keagamaan. Aktor-aktor ini termasuk penyuluh agama, majelis taklim, organisasi masyarakat Islam, dai dan daiyah, serta lembaga pengembangan tilawatil Qur'an (LPTQ).

Salah satu yang saat ini banyak diminati adalah adanya program tahfidz Al-Qur'an yang biasanya ada di beberapa pondok pesantren tahfidz dan sekolah swasta dengan akurasi pembelajaran agamanya lebih banyak dari sekolah negeri. Pendirian pondok Al-Qur'an, rumah tahfidz, pondok tahfidz, rumah ngaji, dan berbagai lembaga serupa menjadi isu yang semakin sering dibahas di berbagai forum, baik di kalangan akademisi maupun politisi. Selain itu, berbagai program pengembangan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an semakin marak diadakan di berbagai tempat. Mulai dari seminar, workshop, pelatihan, hingga peluncuran atau deklarasi program menghafal Al-Qur'an (tahfidz Al-Qur'an) semakin sering diadakan, baik di forum-forum kecil tingkat lokal maupun di forum-forum besar tingkat nasional.⁶

Namun, tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari berbagai pertimbangan, terutama bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang pas-pasan dan tidak stabil. Biaya pendidikan yang mahal menjadi salah satu faktor utama yang membuat banyak orang tidak mampu menyekolahkan

⁶ Ahmad Almaruzi Lubis, "Strategi Pesantren Al-Manar dalam Meningkatkan Motivasi Santri untuk Program Tahfidz Al-Qur'an", *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023, hal. 12.

anak-anak mereka di tempat tersebut. Selain itu, keterbatasan ekonomi sering kali diiringi dengan tantangan lainnya, seperti keterbatasan waktu, transportasi, dan jarak tempuh yang jauh, yang semakin menyulitkan akses ke lembaga pendidikan tersebut. Kombinasi dari faktor-faktor ini membuat banyak keluarga harus berpikir dua kali sebelum memilih tempat belajar yang ideal bagi anak-anak mereka.

Maka dari itu dengan adanya program tahfidz gratis di Madrasah Diniyah Poesporedjo dapat membantu dan mendorong umat Muslim untuk mengikuti majelis pembelajaran Al-Qur'an yang ada di sekitar tempat tinggal mereka khususnya di lingkungan Dusun Tegalasem tanpa biaya sepeserpun guna meningkatkan kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dan juga menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an dianggap sebagai sumber pedoman oleh semua umat Islam, berfungsi sebagai petunjuk dan penjelas bagi seluruh manusia untuk meraih kesejahteraan dunia dan keselamatan di akhirat. Banyak umat Islam yang berlomba-lomba menjalankan ajaran agama dalam rangka melaksanakan syariat yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Pelaksanaan syariat ini merupakan praktik yang seharusnya dijalankan oleh umat Islam, karena Al-Qur'an tidak secara otomatis memberikan petunjuk; manusia harus aktif mempelajari dan mengamalkan isinya agar dapat memperoleh manfaat yang sebenarnya.⁷

⁷ M.Utsman Arif Fathah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an: Studi Komparasi pada Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As-Salafy Bantul

Orang yang menghafal Al-Qur'an dikenal sebagai hafidz. Menjadi hafidz bukanlah hal yang mudah, karena seorang penghafal Al-Qur'an (hafidz) memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga hafalannya. Oleh karena itu, seorang hafidz harus selalu konsisten (istiqomah) dalam memelihara hafalannya agar tidak lupa. Selain menjaga hafalannya, seorang hafidz juga harus memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, yaitu mengamalkan apa yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk membuat para santri mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk kepribadian Qur'ani pada diri mereka. Kepribadian ini mencakup penerapan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, yang meliputi akhlak rabbani dan insani. Akhlak rabbani berhubungan dengan penghambaan kepada Allah SWT, sementara akhlak insani berkaitan dengan interaksi sosial dengan sesama manusia.⁸ Dampak dari program tahfidz yang diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah Poesporedjo sangat penting dalam membentuk generasi Qur'ani. Generasi ini nantinya akan menjadi teladan bagi orang-orang di sekitarnya dan menginspirasi generasi Al-Qur'an lainnya.

Membangun Program Tahfidz Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, karena memerlukan perjuangan yang besar, bukan hanya dalam

dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta", *Tesis*, Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021, hal. 2.

⁸ Yusuf Al-Garadhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hal 50.

aspek fisik atau material, tetapi juga dalam aspek mental dan spiritual. Hal ini berlaku bagi para guru, siswa/santri, orang tua/wali bahkan masyarakat yang ikut andil.⁹ Selain itu, penting juga untuk meningkatkan jumlah dan kualitas pengajar, memastikan ketersediaan majelis pembelajaran Al-Qur'an, serta meningkatkan frekuensi dan kualitas program literasi BTAQ yang diselenggarakan bersama. Hal ini tentu memerlukan partisipasi kerjasama yang baik dan mendukung antara pihak madrasah, santri, wali murid, dan masyarakat untuk membangun dan membentuk fasilitas dan kualitas yang baik untuk program tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, perlu dilakukan penelitian mendalam. Hal ini penting mengingat kondisi buta aksara Al-Qur'an yang semakin menjadi perhatian di masyarakat, yang merupakan salah satu masalah sosial dan agama. Partisipasi masyarakat adalah bidang kajian yang relevan dengan praktik pekerjaan sosial, terutama dalam memberikan intervensi dan bantuan kepada individu, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di kalangan santri dan masyarakat sekitar. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk

⁹ Azhari Fathurrohman, "Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol. 20 No 1, (Januari-Juni 2022), hal. 78.

memahami dan mengevaluasi implementasi program Tahfidz tersebut serta dampaknya terhadap pengurangan tingkat buta aksara Al-Qur'an di lingkungan sekitarnya. Mengingat pentingnya literasi Al-Qur'an dalam kehidupan umat Muslim, perlu diteliti sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya. Penelitian ini akan menyoroti berbagai aspek dalam implementasi program, termasuk metode pengajaran yang digunakan, kurikulum yang diterapkan, pelatihan bagi para pengajar, dan dukungan dari pihak madrasah. Evaluasi ini akan mencakup analisis perubahan tingkat buta aksara Al-Qur'an sebelum dan sesudah pelaksanaan program, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program tersebut.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo merupakan elemen krusial yang turut menentukan keberhasilan program. Penelitian ini akan menelaah bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program Tahfidz, seperti keterlibatan orang tua, dukungan finansial, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam berpartisipasi, seperti kendala ekonomi, kurangnya kesadaran atau pemahaman tentang pentingnya program Tahfidz, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang bentuk partisipasi dan hambatan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan

keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana masyarakat terlibat dalam mendukung implementasi program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam partisipasi masyarakat terhadap program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat terlibat dalam mendukung implementasi program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, mencakup kontribusi aktif dan kontribusi lain yang mungkin berperan dalam keberhasilan program.
- c. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam partisipasi masyarakat terhadap program Tahfidz di

Madrasah Diniyah Poesporedjo, guna mencari solusi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kontribusi masyarakat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai partisipasi masyarakat dalam pendidikan, khususnya dalam konteks program Tahfidz.
- b. Secara Praktis: Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi pihak Madrasah Diniyah Poesporedjo dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Tahfidz.
- c. Sebagai Referensi: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam program pendidikan agama, khususnya program penghafalan Al-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang teratur dan komprehensif mengenai isi penelitian ini, berikut dijelaskan sistematika pembahasannya. Penelitian ini disusun dalam lima bab yang berfungsi sebagai panduan untuk berpikir secara sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mencakup uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan. Latar Belakang Masalah menjelaskan konteks dan pentingnya penelitian mengenai *Menganalisis Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Fokus dan Pertanyaan Penelitian merinci isu-isu utama yang akan diteliti dan pertanyaan yang akan dijawab melalui studi ini. Sistematika Pembahasan menjelaskan bagaimana bab-bab dalam skripsi ini disusun dan diorganisasikan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan tinjauan teori dan referensi yang mendasari penelitian ini. Kajian Pustaka berfokus pada teori-teori terkait partisipasi masyarakat dan program tahfidz, serta literatur yang relevan untuk mendukung analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Di dalamnya, dibahas Jenis Penelitian dan Pendekatan yang diterapkan, Tempat atau Lokasi Penelitian di Madrasah Diniyah Poesporedjo Tegalsen, Informan Penelitian serta Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data untuk memastikan validitas hasil penelitian, dan Teknik Analisis Data yang digunakan untuk mengolah informasi yang terkumpul.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan-temuan dari penelitian serta analisis mendalam mengenai data yang dikumpulkan. Hasil dan Pembahasan mencakup deskripsi mengenai partisipasi masyarakat dalam Program Tahfidz, kontribusi donatur, serta dampak dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program. Analisis ini mengaitkan temuan dengan teori dan studi sebelumnya untuk memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas dan pengaruh partisipasi masyarakat.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan mencakup ringkasan temuan utama mengenai partisipasi masyarakat dalam Program Tahfidz, implikasi dari hasil penelitian, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari program dan saran untuk penelitian di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengumpulkan informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan untuk menilai kekurangan dan kelebihan yang telah ada. Selain itu, peneliti juga mempelajari buku-buku dan skripsi terkait untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang relevan dengan judul yang digunakan, sehingga dapat membangun landasan teori ilmiah yang kuat.

1. Yudan Hermawan dan Yoyon Suryono (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Yudan Hermawan dan Yoyon Suryono yang berjudul *Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran* pada tahun 2016 ini menunjukkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan memainkan peran krusial dalam keberhasilan suatu program. menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pemanfaatan hasil. Kontribusi non-fisik berupa ide-ide yang dapat memperkaya program. Temuan ini relevan

dengan konteks program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, di mana masyarakat berperan aktif dalam mendukung kegiatan pendidikan, baik melalui bantuan material maupun partisipasi dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program PKBM, seperti yang diidentifikasi oleh Hermawan dan Suryono (2016), termasuk faktor pendukung seperti budaya dan kebermanfaatan program, serta faktor penghambat seperti tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Faktor-faktor ini juga dapat ditemukan dalam konteks program Tahfidz, di mana keberhasilan program sangat bergantung pada seberapa relevan dan bermanfaatnya program tersebut bagi masyarakat. Budaya keagamaan yang kuat dapat menjadi pendorong utama partisipasi, sementara keterbatasan pendidikan dan pekerjaan dapat menjadi hambatan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program seperti Tahfidz, strategi yang diusulkan oleh Hermawan dan Suryono mencakup komunikasi yang efektif, keterlibatan masyarakat secara luas, dan pemberdayaan komunitas.¹⁰

Strategi ini juga dapat diterapkan di Madrasah Diniyah Poesporedjo, di mana komunikasi yang baik antara pengelola madrasah dan masyarakat, serta pelibatan masyarakat dalam pengambilan

¹⁰ Yudan Hermawan dan Yoyon Suryono, "Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran", *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), (2016), hal. 97-108.

keputusan, dapat membantu meningkatkan partisipasi dan mendukung keberhasilan program Tahfidz tersebut.

2. Jauharotul Makniyah dan Usnol Khotimah (2023)

Penelitian yang dimuat dalam jurnal *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam* berjudul *Implementation of Tahfidz Program in Increasing Community Interest in Madrasah Diniyah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Madrasah Diniyah Al-Matin, Desa Sentol Pragaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan agama di madrasah. Beberapa strategi yang diterapkan dalam program ini mencakup penggunaan metode takrir dalam pembelajaran, demonstrasi hafalan santri yang disaksikan langsung oleh masyarakat, serta partisipasi santri dalam kompetisi Tahfidz. Selain itu, masyarakat juga dilibatkan dalam evaluasi tahunan program, yang memperkuat dukungan mereka terhadap kegiatan ini.¹¹

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program Tahfidz di MDT Al-Matin berhasil meningkatkan minat masyarakat, yang terlihat dari peningkatan jumlah siswa dari 16 menjadi 31 serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti perkembangan program Tahfidz. Strategi

¹¹ Jauharotul Makniyah dan Usnol Khotimah, "Implementation of Tahfidz Program in Increasing Community Interest in Madrasah Diniyah", *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 9(1), (2023), hal. 88-95.

seperti demonstrasi hafalan dan kompetisi terbukti efektif dalam menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka.¹²

Temuan dari penelitian ini relevan dengan penelitian "*Partisipasi Masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo*". Dalam konteks Madrasah Diniyah Poesporedjo, strategi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Tahfidz. Keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan, serta penerapan metode yang menarik dan kompetisi, dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat dan dukungan masyarakat terhadap program Tahfidz.

3. Abd. Adzim dan Achmad Abdul Munif (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Adzim dan Achmad Abdul Munif yang berjudul *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an di Padepokan Ibnu Rusydi Cukir Diwek Jombang* pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap program Tahfidz Al-Qur'an di Padepokan Ibnu Rusydi. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan desain studi kasus, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi awal masyarakat terhadap program Tahfidz Al-Qur'an bersifat negatif, yang dipengaruhi oleh

¹² *Ibid.*, hal 88-95.

sejarah pendirian padepokan terkait mantan preman. Namun, seiring waktu, persepsi masyarakat berubah menjadi positif, dengan program ini dianggap sebagai benteng moral di tengah tantangan globalisasi. Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi bahwa partisipasi masyarakat semakin meningkat, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk dorongan untuk memasukkan anak-anak ke padepokan.¹³

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya berfokus pada partisipasi masyarakat dalam program Tahfidz, meskipun dalam konteks yang berbeda, yaitu di Madrasah Diniyah Poesporedjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Namun, terdapat kesenjangan dalam penelitian ini yang kurang memberikan fokus pada analisis partisipasi masyarakat di lingkungan pendidikan formal seperti madrasah, yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian peneliti.

4. Muhammad Shaleh Assingkily (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shaleh Assingkily dengan judul *Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* mengkaji peran penting program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di

¹³ Abd. Adzim dan Achmad Abdul Munif, "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an di Padepokan Ibnu Rusydi Cukir Diwek Jombang", *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), (2022), hal. 283-295.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Studi ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana program unggulan madrasah ini mampu menciptakan suasana belajar Al-Qur'an yang kondusif dan menumbuhkan semangat pengamalan keagamaan di kalangan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan berlokasi di MI Nurul Ummah, penelitian ini menunjukkan bahwa program Tahfiz dan Tahsin berperan besar dalam membangun budaya pembelajaran Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan rutin di madrasah seperti pembacaan Asmaul Husna, salat Dhuha, serta sesi tahfiz dan tahsin yang dijalankan dalam sistem full day school. Selain itu, pengawasan dari orang tua di rumah, khususnya saat waktu Maghrib dan Subuh, juga menjadi kunci penting dalam mendukung perkembangan literasi Al-Qur'an siswa. Alokasi waktu yang memadai untuk pembelajaran Tahfiz/Tahsin, didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten (dengan rasio satu guru untuk setiap 10-12 siswa), serta komunikasi yang intens antara madrasah dan orangtua melalui grup WhatsApp dan pertemuan rutin setiap dua bulan sekali, semakin memperkuat efektivitas program ini.¹⁴

Kesimpulannya, program Tahfiz dan Tahsin yang dijadikan kebijakan unggulan di MI Nurul Ummah mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa dan menguatkan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Relevansi penelitian ini dengan studi

¹⁴ Muhammad Shaleh Assingkily, "Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), (2019), hal. 186-225.

yang sedang dilakukan adalah bahwa keduanya berfokus pada partisipasi masyarakat dan peningkatan literasi Al-Qur'an melalui pendekatan pendidikan berbasis program Tahfidz.

5. Ni'matus Sholihah (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matus Sholihah yang berjudul *Pola Partisipasi Masyarakat dan Program Lembaga Pendidikan Islam Yayasan Islam Bahrul Ulum Blawi Lamongan* mengkaji pola partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam Yayasan Islam Bahrul Ulum Blawi Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, dengan fokus pada peran aktif masyarakat dalam perkembangan lembaga tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk memahami realitas sosial melalui proses berpikir induktif terkait keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang dikembangkan oleh Yayasan Islam Bahrul Ulum bersifat partisipatif, dengan sistem manajemen terbuka yang melibatkan musyawarah, kerja bersama, dan dukungan timbal balik antara yayasan dan masyarakat. Dengan melibatkan partisipasi masyarakat, mereka merasa memiliki

kepentingan dan tanggung jawab dalam pengembangan program pendidikan Islam, baik secara material maupun non-material.¹⁵

Relevansi penelitian ini dengan studi yang sedang dilakukan adalah bahwa keduanya berfokus pada partisipasi masyarakat dalam program pendidikan Islam, meskipun pada konteks yang berbeda. Penelitian ini mungkin kurang mendalami aspek dampak dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan formal, yang dapat menjadi fokus dalam penelitian peneliti.

6. Madekhan dan Winarto Eka Wahyudi (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Madekhan dan Winarto Eka Wahyudi yang berjudul *Efektivitas Partisipasi Finansial Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Yayasan GUPPI Lamongan)* mengkaji efektivitas partisipasi finansial masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya pada Yayasan GUPPI Dinoyo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan partisipasi finansial masyarakat dalam mendukung pembiayaan pendidikan di MI Islamiyah Dinoyo. Dengan menggunakan metode penelitian campuran dan desain eksplorasi berantai, penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan partisipasi finansial masyarakat yang berhasil didukung oleh prinsip keterbukaan, sukarela, afirmasi kepada rumah tangga miskin, dan menjaga asas keadilan. Efektivitas manajemen partisipasi

¹⁵ Ni'matus Sholihah, "Pola Partisipasi Masyarakat dan Program Lembaga Pendidikan Islam Yayasan Islam Bahrul Ulum Blawi Lamongan," *Makalah* disampaikan pada *Annual Conference on Islamic Education Management*, diselenggarakan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya, Lamongan, 10-12 November 2021, hal. 25-34.

finansial ditunjukkan oleh pembayaran gaji dan tunjangan guru serta karyawan yang mencapai 92% dari dana yang dihimpun.¹⁶

Kelebihan dari penelitian ini terletak pada keberhasilannya menunjukkan bahwa partisipasi finansial masyarakat dapat mencapai keberhasilan yang signifikan dalam pembiayaan pendidikan. Relevansi penelitian ini dengan studi yang sedang dilakukan adalah bahwa keduanya berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan Islam, meskipun dalam konteks yang berbeda. Namun, penelitian ini mungkin kurang mendalami analisis tentang dampak jangka panjang dari partisipasi finansial masyarakat dalam lembaga pendidikan formal, yang dapat menjadi fokus dalam penelitian peneliti.

7. Muttaqin Choiri dan Ni'matus Sholihah (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin Choiri dan Ni'matus Sholihah yang berjudul *Partisipasi dan manajemen lembaga pendidikan Islam oleh masyarakat pada Yayasan Islam Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan* mengkaji partisipasi dan manajemen lembaga pendidikan Islam oleh masyarakat pada Yayasan Islam Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam dan mengukur tingkat keberhasilan pola partisipasi masyarakat dalam pengembangan lembaga tersebut. Dengan

¹⁶ Madekhan dan Winarto Eka Wahyudi, "Efektifitas Partisipasi Finansial Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(2), (2020), hal. 194-215.

menggunakan metode penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui triangulasi dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang dikembangkan oleh Yayasan Islam Bahrul Ulum bersifat partisipatif dengan sistem manajemen terbuka, melalui musyawarah, kerja bersama, dan dukungan timbal balik antara yayasan dan masyarakat. Kelebihan dari penelitian ini terletak pada keberhasilannya dalam menunjukkan bahwa dengan melibatkan partisipasi masyarakat, mereka merasa memiliki tanggung jawab dan andil dalam pengembangan program pendidikan Islam. Relevansi penelitian ini dengan studi yang sedang dilakukan adalah bahwa keduanya berfokus pada partisipasi masyarakat dalam manajemen lembaga pendidikan Islam, yang menjadi inti dari penelitian peneliti. Namun, penelitian ini mungkin kurang mengeksplorasi dampak jangka panjang dari partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan lembaga pendidikan formal, yang dapat menjadi fokus dalam penelitian peneliti.

8. Dina dan Umi Rohmah (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Dina dan Umi Rohmah tahun 2021 dengan judul *Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di*

¹⁷ Muttaqin Choiri dan Ni'matus Sholihah, "Partisipasi dan manajemen lembaga pendidikan Islam oleh masyarakat pada Yayasan Islam Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan", *Al Idarah jurnal manajemen pendidikan Islam*, 6(2), (2021), hal. 54-62.

Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun) mengkaji strategi pengembangan program tahfidz dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan komponen pengembangan program tahfidz, menganalisis strategi pengembangannya, serta mengidentifikasi dampak program tersebut terhadap siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus observasional, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengembangan program tahfidz meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, strategi pengembangan program mencakup pengembangan di tingkat lembaga, pengembangan program di setiap pelajaran, dan pengembangan program pembelajaran di kelas. Dampak dari pengembangan program tahfidz ini terlihat dalam pembentukan karakter siswa, yang mencakup disiplin, prestasi, kemandirian, akhlak mulia, dan kejujuran.¹⁸

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing madrasah dan

¹⁸ Dina dan Umi Rohmah, "Strategi Pengembangan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun)", *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1(1), (2021), hal. 187-198.

pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan visi dan misi lembaga. Penelitian ini relevan dengan studi peneliti yang fokus pada pengembangan program pendidikan, khususnya dalam konteks partisipasi masyarakat dalam program tahfidz.

9. Muhammad Khoirul Nasution (2022)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoirul Nasution yang berjudul *Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an di MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu* fokus utamanya adalah pada pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an di MDTA Al-Ihsan Simpang Rawa Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui batasan hafalan Al-Qur'an siswa, metode yang digunakan siswa dalam menghafal, motivasi siswa dalam menghafal, dan cara mengatasi masalah hafalan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa target hafalan siswa adalah Juz 30 dari Surat An-Nas hingga Al-Qodr, dan pelaksanaan program dilakukan enam hari dalam seminggu selama 45 menit setiap harinya.

¹⁹ Muhammad Khoirul Nasution, "Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawamakmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu", *Disertasi*, Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022, hal. 1-93

Metode yang digunakan untuk menghafal adalah Tahsin, Tahfidz, dan takrir, yang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperoleh melalui pengulangan hafalan, partisipasi dalam perlombaan, dan dukungan dari guru yang berperan sebagai pembimbing. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat diminimalisir melalui perbaikan bacaan, motivasi dari guru, serta penerapan reward dan punishment.²⁰

Penelitian ini relevan dengan fokus peneliti pada pengembangan program Tahfidz dan dapat memberikan perspektif tentang pentingnya metode pengajaran dan motivasi dalam meningkatkan daya saing pendidikan Islam.

10. Yadi Suryadi, Muhammad Miqdad Arromy, Jaja Jahari, dan Mohamad Erihadiana (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Yadi Suryadi, Muhammad Miqdad Arromy, Jaja Jahari, dan Mohamad Erihadiana yang berjudul *Inovasi Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMPIT Bani Umar Arjasari)* mengkaji inovasi perencanaan sumber pembiayaan pendidikan Islam dengan studi kasus di SMPIT Bani Umar Arjasari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen perencanaan pembiayaan pendidikan yang bernuansa Islam, khususnya fokus pada inovasi perencanaan berbasis wakaf produktif.

²⁰ *Ibid.*, hal 1-93.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.²¹

Hasil penelitian menunjukkan adanya inovasi dalam perencanaan pembiayaan pendidikan Islam di SMPIT Bani Umar, termasuk program Gerakan 50.000 tangan peduli pendidikan Yatim dan Dhuafa, Gerakan infaq dawan "One day One Thousand", Gerakan usaha bersama berbasis syari'ah, wakaf Jama'i, dan program kemitraan QRIS DPU Daarut Tauhid. Kelebihan dari penelitian ini terletak pada keberhasilannya dalam menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi perencanaan pembiayaan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara yayasan, sekolah, dan masyarakat, serta diversifikasi sumber dana.

Relevansi penelitian ini dengan studi peneliti bahwa keduanya membahas inovasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan, yang dapat memberikan wawasan mengenai keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Namun, penelitian ini mungkin kurang mendalami dampak jangka panjang dari inovasi pembiayaan terhadap kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru, yang dapat menjadi fokus tambahan dalam penelitian peneliti.

²¹ Yadi Suryadi, dkk., "Inovasi Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMPIT Bani Umar Arjasari)", *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), (2024), hal. 52-60.

11. Mufidah (2023)

Penelitian yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membangun Animo Masyarakat dan Daya Saing di Madrasah Ibtidaiyah Rifaiyah Limpung Batang* ini mengkaji implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membangun animo masyarakat dan daya saing di Madrasah Ibtidaiyah Rifaiyah Limpung Batang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan dampak dari program tahfidz ini dalam meningkatkan animo dan daya saing lembaga pendidikan tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi lapangan, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara kolaboratif oleh kepala madrasah, guru, dan masyarakat, serta memberikan dampak positif dalam peningkatan jumlah pendaftar dan citra madrasah di masyarakat.²²

Kelebihan dari penelitian ini terletak pada keberhasilannya dalam menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Relevansi penelitian ini dengan studi yang sedang dilakukan adalah bahwa keduanya berfokus pada partisipasi

²² Mufidah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membangun Animo Masyarakat Dan Daya Saing Di Madrasah Ibtidaiyah Rifaiyah Limpung Batang", *Disertasi*, Pekalongan: UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023, hal. 1-128.

masyarakat dalam program pendidikan, yang menjadi inti dari penelitian peneliti. Namun, penelitian ini mungkin kurang mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan program, seperti dukungan komunitas atau praktik di lembaga lain, yang bisa menjadi fokus dalam penelitian peneliti.

B. Landasan Teori

1. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi diartikan sebagai proses keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan warga, baik secara individu maupun sebagai bagian dari kelompok sosial atau organisasi masyarakat. Partisipasi ini didasari oleh kesadaran warga dan dilakukan secara langsung atau tidak langsung, tanpa adanya paksaan dari pihak tertentu.²³

Partisipasi merupakan keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan. Bentuk partisipasi ini dapat berupa ide, kritik konstruktif, dukungan, hingga keterlibatan dalam pelaksanaan pendidikan. Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting, karena madrasah berperan sebagai mitra orang tua dalam mewujudkan cita-cita serta membentuk karakter santri sebagai agen perubahan.²⁴

²³ Adrian Tawai dan Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Kendari: Literacy Institute, 2017), hal 9.

²⁴ Nur Hidayah dan Abdur Rahim, "Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi", *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), (2022), hal. 2051.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dalam kegiatan bersama. Menurut Mubiyarto, “partisipasi didefinisikan sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, tanpa harus mengorbankan diri.”²⁵

Dari pengertian di atas dapat kita ketahui kata partisipasi memiliki berbagai makna yang berbeda. Beberapa orang menggunakannya seolah-olah identik dengan program penyebaran informasi publik atau memberikan informasi kepada masyarakat. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan audiensi publik di mana masyarakat memberikan komentar tentang rencana yang diusulkan oleh suatu lembaga. Selain itu, partisipasi juga sering digunakan untuk menyiratkan adanya kesepakatan dengan masyarakat yang akan terkena dampaknya. Partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada publik. Proses ini melibatkan interaksi antara organisasi yang membuat keputusan dan individu-individu yang ingin terlibat.²⁶

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam menjalankan program kelas tahfidz dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun menghambat. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua

²⁵ Dindin Abidin, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hal 20.

²⁶ Khaerul Umam Noer, *Partisipasi Publik: Model, Pendekatan, dan Praksis*, (Jakarta: Perwatt, 2022), hal 7-8.

kategori: internal dan eksternal. Menurut Cohen dan Uphoff, “faktor internal mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi keikutsertaan mereka dalam suatu kegiatan. Faktor-faktor tersebut meliputi usia, jenis kelamin, status dalam keluarga, tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak antara rumah dan lokasi aktivitas, serta kepemilikan tanah.”²⁷

Sedangkan faktor eksternal partisipasi adalah semua pihak luar yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap program tersebut. Hal ini termasuk pengurus desa, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, LSM, yayasan sosial, dan perguruan tinggi.²⁸

Menurut Slamet, “ada berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek yang dapat mendorong atau menghambat keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program, di antaranya adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, mata pencaharian atau pekerjaan, usia, dan lama tinggal.”²⁹

Dalam suatu kegiatan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi, di mana faktor-faktor tersebut dapat mendukung atau menghambat keberhasilan

²⁷ Siti Robiah Nurbaiti dan Azis Nur Bambang, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)", *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 14 No. 1, (2017), hal. 226-227.

²⁸ Sunarti, "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Berkelompok", *Jurnal Tata Loka*, 5(1), (2003), hal. 31.

²⁹ Hosea Ocbrianto, "Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Depok)", *Skripsi*, Depok: UI, 2012, hal 22-24.

program. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan bisa bersifat positif, yang mendorong keterlibatan, atau negatif, yang menghambat partisipasi.

Faktor pendorong partisipasi tersebut meliputi kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat. *Kesempatan* adalah kondisi atau lingkungan yang memberikan peluang bagi individu untuk ikut serta. *Kemauan* merujuk pada dorongan atau motivasi yang timbul dari manfaat yang diharapkan dari partisipasi. *Kemampuan*, mencakup kemampuan menemukan dan memahami peluang untuk berkontribusi, serta pengetahuan tentang cara membangun atau memperbaiki kualitas hidup.³⁰

Sementara menurut Solekhan, sebagaimana dikutip oleh Simon Sumanjoyo Hutagalung, ada dua faktor utama yang dapat menghambat partisipasi masyarakat. *Pertama*, terbatasnya ruang partisipasi masyarakat. Ruang partisipasi mencakup berbagai forum, pertemuan, dan media yang memungkinkan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Ruang ini tidak hanya dalam arti fisik, tetapi juga mencakup akses terbuka dan adil melalui forum seperti musyawarah. Namun, seringkali musyawarah hanya menjadi formalitas tanpa benar-benar mewadahi aspirasi masyarakat. *Kedua*, melemahnya modal sosial. Modal sosial terdiri dari norma, jaringan,

³⁰ Ayu Wastiti, dkk., “Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang”, *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(4), (2021), hal. 133-136.

dan organisasi yang memberi akses kepada masyarakat terhadap kekuasaan dan sumber daya.³¹

Hal ini juga dapat terjadi dalam konteks partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, di mana ruang partisipasi yang terbatas dan lemahnya modal sosial dapat mengurangi keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung dan menyukseskan program Tahfidz tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperluas ruang partisipasi dan memperkuat jaringan sosial agar masyarakat lebih terlibat secara aktif dalam program pendidikan agama ini.

c. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Menurut Sastropetro, sebagaimana dikutip oleh Mega Selvina Agusta, dkk., bentuk partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa kategori. Pertama, partisipasi dalam bentuk pikiran (*psychological participation*), yaitu kontribusi ide atau gagasan untuk mencapai tujuan kelompok. Kedua, tenaga (*physical participation*), di mana individu atau kelompok berpartisipasi dengan memberikan tenaga fisik untuk mencapai tujuan bersama. Ketiga, gabungan pikiran dan tenaga (*psychological and physical participation*), di mana kedua bentuk ini dilakukan secara bersamaan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Keempat,

³¹ Simon Sumanjoyo Hutagalung, *Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 16.

keahlian (*participation with skill*), partisipasi yang melibatkan keterampilan atau keahlian khusus dari partisipan. Kelima, partisipasi dalam bentuk barang (*material participation*), yaitu sumbangan material untuk membantu pencapaian tujuan. Terakhir, partisipasi dalam bentuk uang (*money participation*), di mana partisipan memberikan dukungan finansial atau nilai lainnya.³²

Menurut Effendi, “partisipasi dapat dibagi menjadi dua bentuk: partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Partisipasi vertikal terjadi ketika masyarakat terlibat atau berpartisipasi dalam suatu program yang diinisiasi oleh pihak lain, di mana mereka berada dalam posisi sebagai bawahan, pengikut, atau klien. Sebaliknya, partisipasi horizontal terjadi ketika masyarakat sendiri yang mengambil inisiatif, dan setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi setara satu sama lain. Partisipasi horizontal ini menunjukkan tanda-tanda awal tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.”³³

Ada berbagai bentuk partisipasi yang bergantung pada situasi dan kebutuhan tertentu. Menurut Keith Davis dalam Adrian Tawai dan Muh. Yusuf, bentuk-bentuk partisipasi tersebut meliputi: (a) konsultasi dalam bentuk jasa, (b) sumbangan spontan berupa

³² Mega Selvina Agusta, dkk., “Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Rumah Bahasa Kota Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19”, *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 23(1), (2020), hal. 66.

³³ Simon Sumanjoyo Hutagalung, *Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 10.

uang atau barang, (c) pendirian proyek mandiri yang dananya berasal dari sumbangan individu atau instansi dari luar lingkungan tertentu (dermawan atau pihak ketiga), (d) pendirian proyek mandiri yang dibiayai oleh seluruh komunitas (biasanya diputuskan melalui rapat komunitas atau rapat kecamatan yang menentukan anggarannya), (e) sumbangan dalam bentuk tenaga kerja, biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat, (f) aksi massa, (g) pembangunan di kalangan keluarga kecamatan sendiri, dan (h) pembangunan proyek komunitas yang bersifat otonom.³⁴

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti partisipasi finansial melalui swadaya, proteksi untuk memastikan perlindungan hukum dan pelaksanaan pendidikan, serta partisipasi moral dalam menentukan standar perilaku yang baik. Selain itu, masyarakat juga berkontribusi secara akademis dengan memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas belajar, menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, serta berperan sebagai sumber belajar. Teknologi informasi (IT) turut mendukung proses pendidikan meskipun penggunaannya belum optimal. Partisipasi kelembagaan melalui

³⁴ Adrian Tawai dan Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Kendari: Literacy Institute, 2017), hal 15-16.

manajemen dan kepemimpinan juga penting untuk membentuk program kerja yang sesuai dengan harapan masyarakat.³⁵

d. Partisipasi Sosial

Menurut Groenou dan Deeg, “Konsep dasar partisipasi sosial merujuk pada aktivitas sosial dan rekreasi yang dilakukan di luar rumah, yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain.”³⁶ Partisipasi sosial adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong atau aktivitas saling membantu.³⁷

Partisipasi sosial (*social participation*) menempatkan individu sebagai penerima manfaat atau pihak luar yang terlibat dalam konsultasi atau pengambilan keputusan di setiap tahap siklus proyek pembangunan, mulai dari evaluasi kebutuhan hingga penilaian, pemantauan, evaluasi, dan implementasi. Partisipasi ini bertujuan untuk memperkuat proses pembelajaran dan mobilisasi sosial. Dengan demikian, fokus utama partisipasi sosial bukan pada kebijakan publik itu sendiri, melainkan pada keterlibatan komunitas

³⁵ Nur Hidayah dan Abdur Rahim, “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi”, *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), (2022), hal. 2056-2057.

³⁶ Morissan, "Media sosial dan partisipasi sosial di kalangan generasi muda", *Jurnal Visi Komunikasi*, 13(1), (2014), hal. 55.

³⁷ Sumiyati Pelu, dkk., "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Adat Pasca Persetujuan Izin Perhutanan Sosial Di Desa Hukurila", *Jurnal Agrosilvopasture-Tech*, 3(1), (2024), hal. 4.

sebagai sarana pembelajaran dan mobilisasi sosial dalam ranah kebijakan publik.³⁸

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan program sosial mencakup keterlibatan aktif individu atau kelompok tanpa paksaan, baik melalui ide, tenaga, keahlian, barang, atau uang. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi meliputi karakteristik internal seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan, serta faktor eksternal seperti dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah. Partisipasi dapat bersifat vertikal, diinisiasi oleh pihak luar, atau horizontal, muncul dari inisiatif masyarakat. Selain itu, partisipasi sosial, yang melibatkan kegiatan interaksi sosial, bertujuan memperkuat pembelajaran dan mobilisasi. Dalam program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, partisipasi masyarakat berperan penting untuk keberhasilan program melalui dukungan moral, material, dan sosial.

2. Keterlibatan Masyarakat

Istilah keterlibatan masyarakat secara terminologis, sebagaimana dijelaskan oleh para ahli, mengacu pada proses kerja sama antara individu-individu atau kelompok-kelompok yang terhubung karena kedekatan geografis, kesamaan minat atau kebutuhan, atau situasi serupa, dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang mempengaruhi kesejahteraan bersama.³⁹

³⁸ Wahyudiyono, "Implikasi Penggunaan Internet terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur", *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(2), (2019), hal. 65.

³⁹ Moh. Ansori, dkk., *Pendekatan-Pendekatan dalam University - Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), hal 3.

Keterlibatan masyarakat, atau *civic engagement*, mengacu pada cara-cara di mana individu terlibat dalam kehidupan komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain serta berkontribusi dalam membentuk masa depan komunitas tersebut. Istilah ini sering digunakan dalam kajian sosial, budaya, dan politik. Dalam konteks politik dan kolektif, *civic engagement* berasal dari akar kata “*civic*” yang berakar dari bahasa Latin, yang berarti “kota” atau “warga”. *Civic engagement* mengacu pada upaya untuk menghidupkan kembali politik dan kehidupan kota, di mana laki-laki dan perempuan berinteraksi serta bertindak bersama sebagai warga negara. Ketika kata “*civic*” dikaitkan dengan “keterlibatan”, ini menunjukkan tindakan yang dilakukan secara terbuka untuk kepentingan masyarakat luas. Oleh karena itu, *civic engagement* dapat diartikan sebagai tindakan kolektif yang dilakukan untuk kebaikan bersama.⁴⁰

Keterlibatan masyarakat dibangun di atas tiga pondasi utama, yaitu *holding environments*, *learning action networks*, dan *social and ecological entrepreneurship*.⁴¹ Ketiga pondasi ini merupakan dasar dalam pelaksanaan *community engagement*. Berikut penjelasan ringkas masing-masing pondasi:

a. *Holding environments*

⁴⁰ Nathalia Debby Makaruku, dkk., “Keterlibatan Masyarakat dalam Membangun Harmoni Sosial Muslim-Kristen Pra dan Pasca Konflik Etnik di Maluku”, *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), (2020), hal. 74.

⁴¹ Moh. Ansori, dkk., *Pendekatan-Pendekatan dalam University - Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), hal 4-5.

Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi individu untuk berbagi gagasan secara bebas, memungkinkan terjadinya pembelajaran adaptif, serta memberikan akses pada sarana fasilitasi dari mitra internal dan eksternal. Tujuannya adalah mengarahkan fokus semua pihak pada masalah bersama dan membuka peluang kolaborasi untuk mengatasi masalah tersebut.⁴²

b. Learning action networks

Membangun hubungan erat antara berbagai pemangku kepentingan, membuka kesempatan untuk kolaborasi, serta menciptakan mekanisme pertukaran sumber daya dan pengetahuan. Ini membantu menciptakan pemahaman yang saling menguntungkan antara pihak-pihak yang terlibat.⁴³

c. Social and ecological entrepreneurship

Mengembangkan kapasitas masyarakat untuk mendukung kewirausahaan sosial dan peduli lingkungan, yang telah diidentifikasi bersama oleh masyarakat.⁴⁴

Dalam istilah lain *Engagement* juga merupakan konsep respons sosial serta pendekatan modern dalam praktik komunikasi organisasi yang bertujuan untuk menerapkan kebijakan etis, membangun modal sosial, dan menyelaraskan hasil yang ingin dicapai dengan teori partisipasi masyarakat. Istilah *engagement*

⁴² *Ibid.*, hal 4.

⁴³ *Ibid.*, hal 5.

⁴⁴ *Ibid.*, hal 5.

didefinisikan sebagai “konsep hubungan sosial yang bersifat multidimensi dan dinamis yang mencakup atribut psikologis dan kecenderungan perilaku dalam konteks koneksi, interaksi, serta partisipasi, yang digunakan untuk merancang pencapaian hasil baik pada level individu, organisasi, maupun komunitas sosial.”⁴⁵

Seiring perkembangannya, terdapat dua jenis pendekatan dalam keterlibatan yang dapat diterapkan pada berbagai aktivitas pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pertama dalam *community engagement* melibatkan perantara dari luar komunitas, seperti lembaga pemerintah, lembaga sosial, atau LSM, yang berperan sebagai pengendali utama proses keterlibatan. Dalam model ini, keterlibatan masyarakat cenderung dikontrol oleh pihak luar, sementara posisi masyarakat lebih pasif. Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan *top-down*. Pendekatan kedua lebih menekankan pada mobilisasi kelompok-kelompok yang terpinggirkan, kelompok yang kurang diuntungkan, serta berbagai kelompok masyarakat lemah lainnya. Pendekatan ini memposisikan masyarakat secara aktif sebagai subjek dalam proses pemberdayaan, sementara pihak luar bertindak sebagai fasilitator dan mitra dalam keterlibatan. Pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan *bottom-up*.⁴⁶

⁴⁵ Ishom Fuadi Fikri dan Ahmad Kusairi, “Community Engagement dan Resolusi Konflik Sosial di Era Pandemi: Implementasi dan Kontribusinya terhadap Penguatan Pendidikan Multikultural di Desa Sukorejo”, *Makalah* disampaikan pada Annual Conference on Community Engagement, diselenggarakan pada bulan Juli 2022, hal. 751.

⁴⁶ Moh. Ansori, dkk., *Pendekatan-Pendekatan dalam University - Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), hal 6-7.

Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat, atau *civic engagement*, adalah proses kerja sama antara individu atau kelompok untuk mengatasi masalah kesejahteraan bersama. Tiga pondasi utama keterlibatan masyarakat adalah *holding environments*, yang menciptakan lingkungan aman untuk berbagi ide; *learning action networks*, yang membangun hubungan antara pemangku kepentingan; dan *social and ecological entrepreneurship*, yang mengembangkan kapasitas kewirausahaan sosial. Ada dua pendekatan dalam keterlibatan: *top-down*, di mana pihak luar mengontrol proses, dan *bottom-up*, yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama. Pendekatan *bottom-up* relevan dengan program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, di mana masyarakat diharapkan berperan aktif dalam mendukung dan menjalankan program.

3. Program Tahfidz

a. Pengertian Program Tahfidz

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit dan mencakup kebijakan serta serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Program ini terdiri dari aktivitas atau rangkaian aktivitas yang telah direncanakan dengan tujuan yang jelas.⁴⁷

⁴⁷ Rusydi Ananda, dkk., *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal 5.

Program merupakan penerapan sistematis dari sumber daya yang didasarkan pada logika, keyakinan, dan asumsi mengenai kebutuhan manusia serta faktor-faktor terkait. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan terencana, pengelolaan sumber daya, penetapan sasaran atau tujuan, serta identifikasi kebutuhan spesifik. Selain itu, program juga mencakup partisipasi individu atau kelompok dalam konteks tertentu, menghasilkan output yang terdokumentasi, serta dampak dan hasil yang nyata. Program ini berjalan sesuai dengan sistem keyakinan yang terintegrasi dengan rencana kerja, dan dirancang untuk memberikan manfaat yang signifikan.⁴⁸

Menurut Quraisy Shihab, “kata ‘*hafiz*’ berasal dari tiga huruf yang bermakna memelihara dan mengawasi. Dari sini, muncul makna menghafal, karena seseorang yang menghafal menjaga ingatannya dengan baik. Kata ini juga bermakna ‘tidak lengah,’ karena sikap waspada mendukung keterpeliharaan, serta ‘menjaga,’ karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. ‘*Hafiz*’ mengandung arti penekanan dan pengulangan dalam pemeliharaan, serta kesempurnaan dalam pengawasan. Selain itu, Allah SWT menugaskan malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal baik dan buruk manusia, dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia.”⁴⁹

⁴⁸ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), (2015), hal. 4-5.

⁴⁹ Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan”, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), (2016), hal. 65-66.

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan cara menghafalnya di luar kepala. Ini bertujuan untuk mencegah perubahan dan pemalsuan, serta menghindari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an berarti berusaha menginternalisasi bacaan atau firman Allah ke dalam pikiran agar selalu diingat.⁵⁰

Tahfidz Quran merujuk pada kegiatan menghafal Al-Quran. Program Tahfidz ini berfokus pada hafalan Al-Quran yang dilengkapi dengan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat serta maknanya. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran. Program ini juga berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter seperti kejujuran, ketekunan, manajemen waktu yang baik, serta kemandirian.⁵¹

Program menghafal Al-Quran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membangun hafalan yang kuat terhadap lafadz dan maknanya. Program ini bertujuan untuk memudahkan individu dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Al-Quran yang selalu ada dan tertanam di dalam hati, seseorang akan lebih mudah menerapkan dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupannya.⁵²

⁵⁰ Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*, (Bogor: Guepedia, 2020), hal 13-14.

⁵¹ Sri Sulastri, dkk., "Management of Tahfidz Quran Programs in Shaping Elementary Students' Character", *Jurnal eL-Tarbawi*, 17(1), (2024). hal 44-45.

⁵² Asmaul Husna, dkk., "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), (2021), hal. 50.

Program tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu bentuk penguatan pembelajaran karakter dalam aspek keagamaan. Salah satu prinsip dasar dalam pembelajaran siswa adalah melalui ikatan spiritual, yaitu menghubungkan anak dengan Al-Qur'an. Ikatan spiritual ini merupakan hubungan batin yang dibangun dengan kejernihan hati serta pancaran keimanan dan keikhlasan yang tinggi dalam suasana yang penuh kesucian. Hal ini karena Al-Qur'an berperan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.⁵³

Program tahfidz dirancang dengan teliti untuk menjamin proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan terarah sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurikulum ini, yang merupakan elemen penting dalam mempengaruhi perkembangan peserta didik mencakup berbagai aspek pembelajaran Al-Quran, mulai dari tajwid sebagai dasar dalam bacaan, hingga pemahaman ayat-ayat dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan kurikulum memperhatikan progresivitas, di mana siswa dipandu secara bertahap untuk memperdalam pemahaman mereka. Materi pendukung seperti buku panduan tahfidz, mushaf Al-Quran, modul hafalan, serta sumber tambahan seperti rekaman audio digunakan untuk memperkuat pembelajaran. Selain itu, pengaturan waktu yang efektif untuk setiap

⁵³ Vivi Marisa dan Islah Muliati, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran", *An-Nuha*, 1(2), (2021), hal. 161.

sesi pembelajaran memastikan siswa dapat menyerap materi dengan baik tanpa merasa terbebani.⁵⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, program Tahfidz Al-Qur'an adalah upaya terencana dan sistematis yang bertujuan memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an melalui penghafalan dan pemahaman makna ayat-ayatnya. Program ini berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik, seperti kejujuran dan ketekunan, serta menciptakan ikatan spiritual yang kuat antara siswa dan Al-Qur'an. Dengan kurikulum yang komprehensif dan pengelolaan sumber daya yang baik, proses pembelajaran berlangsung efektif. Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, yang dapat memperkuat lingkungan sosial dan mendukung perkembangan peserta didik, sehingga program Tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penghafalan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan komunitas dan keberlanjutan program.

b. Implementasi Program Tahfidz

Menurut Lester dan Steward, “implementasi adalah suatu proses yang juga mencakup hasil akhir (outcome). Keberhasilan implementasi dapat diukur dari proses yang dilalui dan pencapaian tujuan akhir yang diharapkan, yaitu ketika tujuan tersebut berhasil

⁵⁴ Silvia Salsabila, dkk., "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan", *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 13(1), (2024), hal. 164.

dicapai.”⁵⁵ Dalam istilah lain, implementasi adalah menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan memberikan efek praktis, artinya menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan sesuatu, diperlukan dukungan sarana yang memadai, yang pada akhirnya akan menghasilkan dampak atau akibat terhadap hal tersebut.⁵⁶ Implementasi adalah proses menerapkan ide, konsep, atau kebijakan ke dalam tindakan nyata, yang menghasilkan dampak, seperti perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap.⁵⁷

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat karakter para peserta didik.⁵⁸ Makna dari program Tahfidz Al-Qur'an adalah merancang kegiatan berkelanjutan yang bertujuan untuk menjaga kemurnian dan melestarikan Al-Qur'an melalui membaca dan menghafal ayat-ayatnya. Program ini tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk membaca dan menghafal, tetapi juga mengarahkan mereka untuk membentuk dan melatih karakter serta perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, program Tahfidz Al-Qur'an dapat

⁵⁵ Mukhtar Mas'ud, dkk., *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreang Kota Parepare*, (Makassar: Citra Multi Persada, 2022), hal 14.

⁵⁶ Elih Yuliah, "Implementasi kebijakan pendidikan", *At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), (2020), hal. 133-134.

⁵⁷ Muhammad Rouf, dkk., "Pengembangan kurikulum sekolah: Konsep, model dan implementasi", *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 5(2), (2020), hal. 36.

⁵⁸ Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), (2017), hal. 124.

dijadikan alternatif bagi sekolah untuk mengoptimalkan penguatan karakter peserta didik.⁵⁹

Kesimpulannya, implementasi program Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses penerapan ide atau kebijakan ke dalam tindakan nyata yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Lester dan Steward, keberhasilan implementasi dapat diukur dari proses yang dilalui serta pencapaian tujuan akhirnya. Dalam konteks program Tahfidz, keberhasilan ini memerlukan dukungan sarana yang memadai agar menghasilkan dampak positif, seperti perubahan karakter, perilaku, serta pengetahuan. Program Tahfidz tidak hanya mengajarkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat karakter peserta didik sesuai ajaran Islam, menjadikannya pilihan tepat bagi sekolah untuk mengoptimalkan pendidikan karakter.

c. Dampak Program Tahfidz

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak diartikan sebagai benturan atau pengaruh yang menimbulkan akibat, baik positif maupun negatif. Pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari sesuatu, seperti orang atau benda, yang turut membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang. Pengaruh juga merujuk pada situasi di mana terdapat hubungan timbal balik atau

⁵⁹ Marisa Valentina, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP", *Skripsi*, Padang: UNP, 2021, hal 22-24.

hubungan sebab-akibat antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.⁶⁰

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat dari suatu tindakan. Setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya memiliki dampaknya sendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak juga dapat dianggap sebagai hasil lanjutan dari proses pelaksanaan pengawasan internal.⁶¹

Pengaruh adalah suatu kondisi di mana terdapat hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Kedua hal ini saling berkaitan, dan perlu dicari apakah ada faktor yang menghubungkannya. Pengaruh juga bisa diartikan sebagai kekuatan yang dapat memicu perubahan atau memengaruhi sesuatu. Jika salah satu elemen yang terpengaruh berubah, maka akan ada akibat yang dihasilkan dari perubahan tersebut.⁶²

Kesimpulannya, dampak program Tahfidz Al-Qur'an dapat dipahami sebagai pengaruh yang menimbulkan hasil, baik positif maupun negatif, yang mempengaruhi karakter, keyakinan, dan

⁶⁰ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2012), hal 243.

⁶¹ Siti Fitria Ramdani, "Dampak program tahfidz camp terhadap peningkatan hafalan santri: studi di Rumah Tahfidz Wisata Hati Darul Qur'an Kota Mataram", *Disertasi*, Mataram: UIN Mataram, 2022, hal. 11.

⁶² Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia", *Publiciana*, 9(1), (2016), hal. 142.

perilaku peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah efek atau benturan yang terjadi dalam hubungan sebab-akibat antara yang memengaruhi dan yang dipengaruhi. Setiap keputusan atau tindakan dalam program Tahfidz akan memberikan dampak tertentu. Hubungan timbal balik ini menunjukkan bahwa perubahan pada satu elemen akan memicu perubahan atau akibat pada elemen lainnya, mencerminkan dinamika yang saling berkaitan dalam proses implementasi dan pelaksanaan program tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi tertentu, di mana tempat tersebut berada di luar lingkungan perpustakaan maupun laboratorium. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lokasi tertentu, di mana tempat tersebut berada di luar lingkungan perpustakaan maupun laboratorium.⁶³ Penelitian lapangan ini dapat dimulai dengan merumuskan permasalahan yang tidak terlalu kaku, di mana instrumen yang digunakan hanya mencakup pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.⁶⁴

Jenis penelitian lapangan dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo.

⁶³ Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), (2021), hal. 4.

⁶⁴ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), (2023), hal. 20.

Dengan melakukan penelitian di lokasi langsung, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan relevan, serta memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan para donatur, pengurus madrasah, dan masyarakat setempat, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian lapangan ini akan diaplikasikan melalui serangkaian metode, termasuk observasi langsung terhadap kegiatan program Tahfidz, wawancara semi-terstruktur dengan masyarakat dan donatur, serta pengumpulan dokumentasi terkait. Dengan cara ini, peneliti berharap dapat memperoleh data yang faktual dan mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam program tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan penelitian yang bertujuan menjawab permasalahan yang membutuhkan pemahaman mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang relevan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan, tanpa manipulasi, dan fokus pada pengumpulan data kualitatif.⁶⁵

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana masyarakat

⁶⁵ Nugrahani Dan Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal 232.

berpartisipasi dan terlibat dalam Program Tahfidz. Pendekatan ini sangat relevan dengan konteks penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, motivasi, dan pengalaman partisipan. Dengan cara ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

Pendekatan kualitatif akan diterapkan melalui teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Proses pengumpulan data ini akan dilakukan dengan cara yang fleksibel, memungkinkan penyesuaian terhadap kondisi di lapangan dan respons dari partisipan. Hasil dari pengumpulan data ini kemudian akan dianalisis secara induktif untuk menemukan pola-pola dan makna yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program.

3. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model studi kasus, di mana studi kasus melibatkan penelitian mendalam terhadap seorang individu, kelompok, atau lembaga yang dianggap memiliki atau mengalami kasus tertentu. Menurut Muh Fitrah, "tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara sistematis dan mendalam selama periode waktu yang cukup lama mengenai suatu kasus, sehingga dapat ditemukan alternatif pemecahannya."⁶⁶

⁶⁶ Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hal. 34.

Model studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada menganalisis partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam satu program spesifik, yaitu Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat melakukan eksplorasi yang mendalam mengenai konteks, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dinamika sosial yang terjadi di dalamnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam program.

Model studi kasus akan diterapkan dengan melakukan observasi mendalam terhadap interaksi dan aktivitas yang berlangsung dalam Program Tahfidz, serta mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan para donatur, pengurus madrasah, dan masyarakat. Analisis data akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai keterlibatan masyarakat dan dampak program tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Poesporedjo Tegalasem, yang terletak di alamat Jl. MPR, Dusun Tegalasem, Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian ini dipilih karena Masjid Poesporedjo Tegalasem merupakan pusat kegiatan Program Tahfidz yang menjadi fokus studi. Penelitian akan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari September hingga November 2024. Selama periode tersebut, peneliti akan melakukan pengumpulan data,

observasi, dan wawancara untuk mengevaluasi partisipasi masyarakat dalam program tahfidz yang diadakan di masjid tersebut.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan mencakup semua individu, dokumen, dan peristiwa yang diamati, dipelajari, atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini tidak didasarkan pada rumus statistik tertentu dan ditentukan langsung oleh peneliti saat berada di lapangan. Prosesnya melibatkan pemilihan informan yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jika informasi yang diperoleh dari informan awal dirasa belum memadai, peneliti akan mencari informan tambahan untuk melengkapi data yang diperlukan. Idealnya, narasumber yang dipilih memiliki pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti, selalu terlibat dalam aktivitas yang menjadi fokus penelitian, bersedia memberikan waktu untuk berbagi informasi, dan memberikan informasi yang berdasarkan pengalaman dan kenyataan, bukan sekadar opini pribadi.⁶⁷

Informan dalam penelitian ini merupakan individu atau pelaku yang memiliki pengetahuan mendalam serta pemahaman yang baik tentang masalah yang diteliti, dan terlibat secara langsung dengan isu penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah:

⁶⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hal 43-44.

1. Donatur materi yang menyumbangkan uang, barang, atau fasilitas fisik kepada Madrasah Diniyah Poesporedjo di Masjid Poesporedjo Tegalasem.
2. Donatur non-materi yang menyumbangkan waktu, tenaga, atau keahlian, seperti tenaga pengajar sukarela atau konsultan. Mereka berperan dalam mendukung kegiatan madrasah melalui sumbangan non-materi.
3. Pengurus madrasah yang bertugas mengelola dan mendokumentasikan penggunaan sumbangan.
4. Perwakilan masyarakat atau penerima manfaat yang merasakan manfaat langsung dari sumbangan, seperti siswa atau orang tua.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini melibatkan penggunaan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria tersebut dibagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik yang diinginkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah faktor-faktor khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian.⁶⁸

⁶⁸ Dhian Tyas Untari, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2018), hal 37.

Purposive sampling, atau yang juga dikenal sebagai judgmental sampling, adalah metode pengambilan sampel yang bergantung pada penilaian peneliti untuk menentukan siapa yang memenuhi syarat sebagai sampel. Penelitian yang menggunakan teknik ini memerlukan peneliti dengan latar belakang pengetahuan yang kuat untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih sesuai dengan karakteristik, ciri, kriteria, atau atribut tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶⁹

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan menggunakan metode *Purposive Sampling* disesuaikan untuk mengidentifikasi individu yang paling relevan dalam konteks donasi materi dan non-materi kepada Madrasah Diniyah Poesporedjo Tegalasem. Kriteria pemilihan informan mencakup donatur materi, yaitu individu atau kelompok yang memberikan sumbangan berupa uang, barang, atau fasilitas fisik. Informan ini dipilih untuk memahami lebih dalam motivasi, tujuan, dan harapan mereka dalam memberikan dukungan materi. Selain itu, donatur non-materi, seperti tenaga pengajar sukarela atau konsultan yang menyumbangkan waktu, tenaga, keahlian, atau jasa lainnya, juga diikutsertakan karena kontribusi mereka penting dalam mendukung kegiatan madrasah. Pengurus madrasah, yang mengelola sumbangan dan mendokumentasikan penggunaannya, serta perwakilan masyarakat atau penerima manfaat yang merasakan dampak langsung dari sumbangan, turut menjadi bagian dari kriteria pemilihan.

⁶⁹ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal 8.2.

Tujuan pemilihan informan adalah untuk mengeksplorasi motivasi dan harapan donatur, mengevaluasi bagaimana sumbangan digunakan serta dampaknya terhadap Program Tahfidz dan madrasah secara keseluruhan, serta mengidentifikasi pola atau tren dalam partisipasi donatur. Proses pemilihan informan dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pengurus madrasah untuk mengidentifikasi donatur yang paling aktif atau yang kontribusinya berdampak signifikan. Wawancara pendahuluan kemudian dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang latar belakang dan tujuan sumbangan mereka, diikuti dengan penyusunan daftar informan yang akan diwawancarai lebih lanjut.

Data yang dikumpulkan dari para informan akan memberikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi mereka, tantangan yang dihadapi dalam memberikan sumbangan, serta dampak dari kontribusi tersebut terhadap madrasah. Selain itu, informasi ini juga diharapkan dapat membantu madrasah dalam merancang strategi untuk meningkatkan partisipasi donatur, seperti dengan memberikan umpan balik yang lebih baik atau menunjukkan hasil konkret dari sumbangan mereka. Dengan pendekatan ini, *Purposive Sampling* memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai peran donatur dalam mendukung Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo Tegalasem.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian dan menjadi bagian integral dari proses penelitian. Metode pengambilan data harus dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan, agar hasil yang diperoleh selaras dengan tujuan atau hipotesis awal yang telah ditetapkan.⁷⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interviews*), observasi partisipatif, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interviews)

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi, yang telah dikenal dan digunakan selama berabad-abad. Metode ini dianggap efektif untuk mengumpulkan data, karena sebagian besar informasi yang diperlukan dapat diperoleh secara langsung. Daftar pertanyaan dalam wawancara sebenarnya merupakan panduan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.⁷¹

2. Observasi Partisipatif

Menurut Susan Stainback, "*in participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities.*"⁷² Bahwa dalam observasi partisipan,

28. ⁷⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hal

⁷¹ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hal 1.8.

⁷² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal 81.

peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh orang-orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan ikut serta dalam kegiatan mereka.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada faktor-faktor sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga dapat melibatkan analisis dokumen. Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa teks, seperti tulisan, rekaman audio, atau media audio visual. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan naskah, karya sastra, dan seni pertunjukan.⁷³

Teknik dokumenter atau dikenal juga sebagai teknik dokumentasi, adalah metode pengumpulan data penelitian melalui berbagai jenis dokumen yang telah didokumentasikan, baik dalam bentuk tertulis maupun rekaman. Dokumen tertulis dapat mencakup arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sejenisnya. Sementara itu, dokumen terekam bisa berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto, dan lainnya. Beberapa ahli juga mengklasifikasikan dokumen menjadi dua jenis: dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah dokumen yang dimiliki oleh individu dan berisi catatan atau tulisan tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinan mereka, seperti buku harian, surat pribadi, dan autobiografi. Sebaliknya, dokumen resmi adalah dokumen yang dimiliki

⁷³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hal 66.

oleh lembaga sosial atau lembaga resmi tertentu.⁷⁴ Khusus dalam penelitian mengenai *Menganalisis Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar atau foto selama observasi dan wawancara.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa hasilnya akurat dan representatif. Triangulasi merupakan metode efektif untuk mencapai keabsahan data dengan menggabungkan berbagai sumber atau metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini tentang *Menganalisis Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, triangulasi akan digunakan untuk memverifikasi temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memastikan bahwa data yang diperoleh adalah konsisten dan mencerminkan realitas partisipasi masyarakat dengan akurat.

Triangulasi dapat diartikan sebagai cara untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan elemen lain di luar data itu sendiri, sebagai alat pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.⁷⁵ Dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan keakuratan

⁷⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2021), hal 85-86.

⁷⁵ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020), hal 103.

data, peneliti perlu melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Data yang tidak akurat akan menghasilkan kesimpulan yang keliru, sedangkan data yang valid akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Triangulasi adalah salah satu langkah penting yang harus dilalui oleh peneliti, selain proses lainnya, yang bertujuan untuk menentukan validitas informasi yang dikumpulkan sebelum dianalisis dalam penelitian. Teknik triangulasi juga berfungsi sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan elemen lain di luar data tersebut sebagai alat pengecekan, pemeriksaan, atau perbandingan terhadap data yang diperoleh.⁷⁶

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian mengenai *Menganalisis Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, yang berfokus pada peran para donatur, dua jenis triangulasi akan diterapkan, yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi tipe ini melibatkan perbandingan dan pengecekan silang secara konsisten terhadap informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan dengan menggunakan metode yang berbeda dalam kerangka penelitian kualitatif.⁷⁷ Hasil wawancara dengan para donatur, pengurus madrasah, dan penerima manfaat program akan dibandingkan

⁷⁶ Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hal 410.

⁷⁷ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020), hal 103.

untuk melihat konsistensi dalam pandangan mereka mengenai kontribusi donatur dalam mendukung program tahfidz.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi jenis ini dapat dibagi menjadi dua: (1) memeriksa konsistensi temuan yang diperoleh melalui penggunaan berbagai metode pengumpulan data; dan (2) memeriksa konsistensi sumber data yang berbeda dalam mengolehgunakan metode yang sama.⁷⁸ Data yang diperoleh dari wawancara akan dikonfirmasi dengan temuan dari observasi langsung partisipasi donatur dalam kegiatan madrasah serta melalui dokumentasi, seperti foto-foto kegiatan dan catatan donasi, untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merujuk pada proses pemeriksaan mendalam atau pemisahan data untuk memahami dan menafsirkannya secara teliti. Secara sederhana, analisis berarti usaha untuk mengkaji atau memeriksa data dengan cermat. Dalam konteks penelitian, analisis data kualitatif mencakup aktivitas membahas dan memahami data untuk menemukan makna, tafsiran, dan kesimpulan dari keseluruhan informasi yang diperoleh. Proses ini juga mencakup penyikapan data, penyusunan, pemilahan, dan pengolahan data menjadi suatu struktur yang sistematis dan bermakna.⁷⁹

⁷⁸ *Ibid.*, hal 104.

⁷⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hal 53.

Dalam penelitian ini, teknik analisis tematik akan digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh. Analisis tematik adalah metode untuk menganalisis data yang bertujuan mengidentifikasi pola atau menemukan tema-tema dalam data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.⁸⁰ Analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema utama dalam data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait partisipasi dalam Program Tahfidz. Langkah-langkah analisis tematik meliputi:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Diniyah Poesporedjo Tegalasem. Data ini meliputi informasi tentang kontribusi donatur, cara program dijalankan, dan tantangan yang dihadapi.

2. Transkripsi dan Familiarisasi

Pada tahap membiasakan peneliti dengan data (*familiarizing yourself with your data*) ini, peneliti harus benar-benar membenamkan diri dalam data yang telah dikumpulkan dan menjadi sangat akrab dengan informasi tersebut. Jika data yang diperoleh berupa data verbal, maka peneliti perlu melakukan transkripsi. Peneliti harus membaca dan membaca ulang seluruh data secara menyeluruh (*data korpus = semua data yang dikumpulkan untuk penelitian*) setidaknya sekali sebelum

⁸⁰ Heriyanto, "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif", *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(3), (2018). Hal. 318.

memulai proses pengkodean. Ini penting untuk memahami makna dan pola yang ada.⁸¹

Familiarisasi dalam analisis tematik dilakukan dengan membaca atau mendengarkan data berulang kali. Tujuannya adalah untuk memahami data secara mendalam dalam konteks penelitian kualitatif. Familiarisasi ini bisa berasal dari rekaman atau transkrip wawancara yang telah diperoleh. Untuk memperdalam pemahaman, peneliti dapat membuat catatan khusus selama proses familiarisasi, terutama jika peneliti menemukan informasi tambahan saat mendengarkan rekaman yang belum tercatat dalam transkrip wawancara.⁸² Selama tahap ini, peneliti akan mencatat ide-ide awal terkait partisipasi masyarakat dalam Program Tahfidz tanpa memulai pengkodean data.

3. Koding

Setelah memahami hasil penelitian, baik dari rekaman maupun transkrip wawancara, langkah berikutnya adalah melakukan pengodean atau coding. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema awal atau utama dari hasil penelitian. Peneliti juga harus menyaring data agar ide-ide menarik dan relevan dapat ditonjolkan. Pengodean bisa dilakukan secara manual atau menggunakan perangkat lunak seperti NVIVO. Secara manual, pengodean dilakukan dengan menandai bagian penting dari teks penelitian untuk mengidentifikasi pola dan segmen

⁸¹ Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hal 91.

⁸² Yuli Asmi Rozali, "Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik", *Forum Ilmiah*, 19(1), (2022), hal. 68.

data yang relevan. Setelah kode awal terbentuk, peneliti mencocokkannya dengan data yang telah diseleksi, memastikan bahwa semua bagian data yang dipilih sesuai dengan kode awal. Dalam proses komputerisasi, kode dibuat dengan memberikan tanda dan nama pada teks yang dipilih dalam setiap data.⁸³

Jika pengukuran dilakukan secara manual, peneliti bisa menggunakan stabilo, pena berwarna, atau catatan tempel untuk mencatat pada teks yang dianalisis. Dalam tahap ini, peneliti harus menjadikan semua data (*korpus data*) secara sistematis. Sangat penting untuk menggunakan sebanyak mungkin kode dan tema potensial dalam tahap ini. Setelah semua data dikodekan, data yang diidentifikasi dengan kode yang sama perlu dikumpulkan bersama. Tema adalah konsep yang menangkap aspek penting dari data yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan menunjukkan pola dalam tanggapan.⁸⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pengodean manual untuk menganalisis data dari rekaman dan transkrip wawancara. Metode ini memungkinkan peneliti untuk lebih mendalami dan memahami data secara langsung, sehingga dapat menangkap nuansa yang mungkin terlewat jika menggunakan perangkat lunak. Dengan pengodean manual, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dan menonjolkan ide-ide menarik terkait tingkat partisipasi dan

⁸³ Najmah, dkk., *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Empat, 2023), hal 6-7.

⁸⁴ Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hal 91.

keterlibatan masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

4. Pengidentifikasian Tema

Pada tahap mencari tema (*searching for themes*) ini, peneliti seharusnya memiliki daftar panjang kode yang berbeda. Tahap ini berfokus pada pengelompokan kode ke dalam tema yang lebih luas dan melibatkan penyortiran kode ke dalam tema potensial. Peneliti dapat menggunakan alat visual seperti peta pikiran, tabel, atau kartu flash untuk membantu dalam mengurutkan kode. Penting untuk diingat bahwa tema terdiri dari beberapa kode. Beberapa kode dapat membentuk tema utama atau subtema, sementara kode lainnya mungkin dibuang. Pada akhir tahap ini, peneliti harus memiliki kumpulan tema dan subtema yang terstruktur.⁸⁵

5. Review dan Peninjauan Tema

Tahap meninjau tema (*reviewing themes*) ini bertujuan untuk menyempurnakan tema yang telah dikumpulkan. Beberapa tema mungkin akan digabungkan ke dalam tema lain, sementara tema yang menarik dan relevan mungkin perlu dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Proses ini terdiri dari dua tingkat.⁸⁶

Tingkat 1: Meninjau pada tingkat data yang telah dikodekan. Baca ulang semua ekstrak data yang sesuai dengan setiap tema untuk

⁸⁵ *Ibid.*, hal 91-92.

⁸⁶ *Ibid.*, hal 92.

memastikan bahwa semua data membentuk pola yang koheren. Jika ada data yang tidak sesuai dengan tema, pertimbangkan apakah tema tersebut perlu diubah atau jika data perlu diatur ulang. Jika data sudah cocok dengan tema secara koheren, melanjutkan ke tingkat 2.

Tingkat 2: Meninjau pada tingkat tema. Evaluasi setiap tema dalam kaitannya dengan keseluruhan kumpulan data. Gunakan peta tematik untuk membantu memvisualisasikan hubungan antara tema-tema yang ada. Apakah hubungan antara tema mencerminkan makna keseluruhan data? Jika tidak, kembali ke langkah 3 (menemukan tema) dan 4 (meninjau tema). Jika hubungan tema sudah sesuai, lanjutkan ke langkah 5 (mendefinisikan dan menamai tema). Pada akhir tahap ini, peneliti harus memiliki peta tematik yang jelas yang berasal dari data.

6. Definisi dan Penamaan Tema

Langkah menentukan dan menamai tema (*defining and naming themes*) ini bertujuan untuk menangkap inti atau makna dari setiap tema dan menentukan aspek data apa yang diwakili oleh setiap tema. Di sini, peneliti akan menyusun narasi keseluruhan berdasarkan semua data yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan pada setiap tema serta narasi individualnya, dan peneliti perlu memastikan bahwa tema-tema tersebut sesuai dengan narasi keseluruhan penelitiannya. Peneliti juga harus mengidentifikasi apakah tema-tema tersebut mengandung sub-tema atau tidak. Pada tahap ini, tema-tema diberi nama secara resmi. Nama tersebut harus singkat, berdampak, dan mampu langsung

memberikan kesan tentang apa yang dimaksud oleh tema tersebut kepada pembaca.⁸⁷

Di akhir fase ini, peneliti harus dapat mengidentifikasi dengan jelas tema-tema yang berkaitan dengan *Menganalisis Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Setelah melakukan revisi secara terus-menerus terhadap temuan yang ada, peneliti harus menghasilkan peta tematik akhir yang menggambarkan bagaimana donatur berperan dalam program ini. Setiap tema, seperti kontribusi materi dan non-materi, harus dapat dijelaskan dengan jelas dalam beberapa kalimat, mencerminkan esensi dari partisipasi yang telah teridentifikasi dalam penelitian.

7. Penelitian Laporan Tematik

Tahap ini melibatkan analisis akhir dan penelitian laporan. Peneliti harus mempertimbangkan siapa pembaca laporan ini. Apakah peneliti menulis untuk publikasi dalam jurnal ilmiah atau untuk buletin yang ditujukan kepada masyarakat umum? Siapa pun pembacanya, laporan ini harus menjadi paparan yang singkat, koheren, logis, tidak berulang, dan menarik mengenai temuan data yang telah dikumpulkan. Peneliti perlu memberikan bukti yang cukup untuk setiap tema dengan menggunakan contoh-contoh nyata dari data. Ini adalah langkah

⁸⁷ *Ibid.*, hal 92-93.

terakhir. Pada akhir tahap ini, peneliti akan memiliki laporan akhir yang siap untuk disajikan.⁸⁸

Akhirnya, keseluruhan tema telah disusun dan dilakukan analisis akhir yang mengarah pada pembuatan laporan. Laporan ini disusun untuk menyampaikan hasil penelitian dengan cara yang lebih mudah dipahami dan meyakinkan. Dalam tahap ini, pemilihan contoh yang jelas dan mendukung setiap tema yang diungkapkan menjadi sangat penting. Selain menyajikan hasil, analisis dan argumen yang konsisten dengan penelitian juga harus disertakan. Laporan dapat disusun dalam bentuk skripsi, tesis, manuskrip, atau publikasi di media online, dengan tema yang terstruktur dan memberikan makna dalam setiap tulisannya.⁸⁹

Proses ini relevan dengan penelitian peneliti tentang partisipasi masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, di mana laporan yang terstruktur dapat menyampaikan hasil penelitian secara meyakinkan dan memberikan kontribusi berarti bagi masyarakat dan akademisi.

⁸⁸ *Ibid.*, hal 93.

⁸⁹ Najmah, dkk., *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Empat, 2023), hal 9.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Poesporedjo, yang terletak di Masjid Poesporedjo Tegalasem, beralamat di Jl. MPR, Dusun Tegalasem, Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masjid Poesporedjo, yang menjadi pusat kegiatan Program Tahfidz ini, didirikan pada tahun 2020 dan kemudian disusul dengan pendirian Madrasah Diniyah Poesporedjo pada tahun 2021 sebagai fasilitas untuk menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya tahfidzul Qur'an.

Di madrasah ini, Program Tahfidz diselenggarakan sebagai sarana pendidikan Al-Qur'an yang ditujukan untuk berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. Kelas Tahfidz bagi anak-anak dibagi berdasarkan jenjang kemampuan dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a, dan juga terdapat kelas khusus bagi lansia untuk belajar baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dari dasar. Lingkungan Madrasah Diniyah Poesporedjo ini diharapkan dapat menjadi tempat

pembelajaran yang mudah diakses dan gratis untuk masyarakat sekitar, guna mendorong masyarakat berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis dan hafalan Al-Qur'an.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup beberapa kelompok penting yang memiliki peran signifikan dalam keberlangsungan Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, yaitu donatur, pengurus atau pengajar, dan masyarakat setempat. Subjek penelitian diambil melalui metode wawancara mendalam dengan sembilan informan yang dipilih secara *purposive sampling*, yang terbagi menjadi tiga donatur, tiga pengurus atau pengajar, dan tiga dari masyarakat sekitar. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing kelompok subjek penelitian:

a. Donatur

1) H. Sulis Mardiyanto

Beliau merupakan bendahara takmir dan donatur utama di Madrasah Diniyah Poesporedjo. Selain menjadi donatur pembangunan masjid, beliau juga berperan besar dalam mendukung fasilitas kelas tahfidz seperti meja, papan tulis, alat tulis, buku jilid Yanbu'a, dan alat peraga Yanbu'a. Wawancara dengan beliau dilakukan pada Minggu, 3 November 2024, di rumah kediamannya.

2) H. Hadiyono, S.E.

Pak Hadi yang juga seorang anggota dewan syuro takmir masjid, adalah donatur tanah wakaf untuk pembangunan masjid yang menjadi tempat kelas tahfidz. Kehadiran beliau sebagai salah satu donatur utama memungkinkan program tahfidz ini memiliki tempat belajar yang layak dan nyaman. Wawancara dengan beliau dilakukan pada Jumat, 1 November 2024.

3) Nanda Indrapuri

Ibu Nanda aktif menyumbangkan konsumsi berupa makanan dan minuman untuk anak-anak di kelas tahfidz setiap hari Senin dan Jumat. Dukungan beliau ini sangat diapresiasi, terutama sebagai bentuk keterlibatan dari pihak luar dalam mendukung keberlanjutan program. Wawancara dengan beliau dilakukan pada Jumat, 1 November 2024.

b. Pengurus dan Pengajar

1) Moh. Zen, S.Ag.

Beliau adalah Ketua Dewan Syuro di takmir Masjid Poesporedjo Tegalasem. Dalam perannya, Pak Zen bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan di masjid, termasuk kelas tahfidz, serta mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait pengembangan program tahfidz. Wawancara dengan beliau dilaksanakan pada Rabu, 30 Oktober 2024.

2) Wisnu Aji Haryo. W. S. Kom

Mas Wisnu menjabat sebagai sekretaris dewan tanfidzi dan bertanggung jawab untuk mengelola administrasi kelas tahfidz, seperti presensi peserta, alat peraga Yanbu'a, dan buku pembelajaran lainnya. Wawancara dengan beliau dilaksanakan pada Senin, 4 November 2024.

3) Rindi Mutiatika

Mba Rindi adalah pengajar utama di kelas tahfidz anak-anak, yang merupakan lulusan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an di Kudus. Dengan latar belakang yang kuat dalam metode Yanbu'a, Mba Rindi mampu memberikan pengajaran yang efektif dalam tahfidz. Wawancara dengan beliau dilaksanakan pada Senin, 4 November 2024.

c. Masyarakat

1) Patmiyatun

Bu Atun adalah salah satu wali murid di kelas tahfidz dan berperan sebagai seksi konsumsi di takmir masjid. Partisipasi beliau dalam kegiatan tahfidz mencerminkan dukungan masyarakat dalam keberlangsungan program ini. Wawancara dengan beliau dilaksanakan pada Rabu, 30 Oktober 2024.

2) Ariani

Bu Ani adalah ibu rumah tangga yang memiliki dua anak yang ikut serta dalam program tahfidz. Kehadiran beliau dalam mendukung pendidikan tahfidz anak-anaknya menunjukkan

tingkat keterlibatan masyarakat yang baik. Wawancara dengan beliau dilakukan pada Selasa, 5 November 2024.

3) Kuncoro

Pak Kun adalah jamaah aktif di Masjid Poesporedjo, yang juga sering menjadi muadzin di masjid tersebut. Kehadirannya dalam kegiatan kajian dan ibadah di masjid menunjukkan partisipasi aktif dari masyarakat di sekitar masjid. Wawancara dengan beliau dilakukan pada Minggu, 3 November 2024

3. Jumlah Partisipan Program Tahfidz

Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo saat ini memiliki dua jenis kelas berdasarkan target usia. Kelas Tahfidz Anak-Anak diikuti oleh 25 anak usia dini yang terbagi menjadi dua kelas berdasarkan jenjang Yanbu'a, dengan setiap kelas dihadiri oleh 10-12 anak setiap harinya. Jenjang kelas ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, dan pengajaran dilakukan dengan metode Yanbu'a. Selain itu, terdapat Kelas BTAQ untuk Lansia yang diadakan setiap ba'da Maghrib, diikuti oleh 8 peserta lansia yang mempelajari huruf hijaiyah dari dasar sebagai upaya peningkatan literasi Al-Qur'an bagi kalangan usia lanjut.

4. Kendala dalam Program

Program Tahfidz ini dihadapkan pada beberapa kendala, antara lain jumlah donatur yang masih terbatas dan kekurangan pengajar, di

mana saat ini hanya ada dua pengajar untuk memenuhi kebutuhan seluruh peserta. Selain itu, partisipasi masyarakat masih terus didorong untuk memperkuat program agar dapat berjalan dengan berkelanjutan.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Implementasi Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam mendukung implementasi program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo dilakukan melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dengan beberapa responden mengungkapkan berbagai motivasi dan bentuk keterlibatan mereka. Misalnya, Pak Hadi menyampaikan, *“Saya pikir, kenapa gak saya wakafkan untuk kebaikan. Biar anak-anak bisa belajar Al-Qur'an di sini, gratis.”*⁹⁰ Pernyataan ini mencerminkan keterlibatan berbasis kontribusi sumber daya pribadi, seperti tanah wakaf, yang menjadi sarana penting bagi keberlangsungan program.



Gambar 4.1 Tanah wakaf atau fasilitas yang digunakan untuk Program Tahfidz.

⁹⁰ Hadiyono, tanggal 01 November 2024.

Partisipasi dalam bentuk kontribusi sukarela juga tampak pada Bu Ani, yang mendukung kegiatan dengan menyediakan kebutuhan anak-anak, seperti makanan ringan. Hal serupa diungkapkan oleh Mba Nanda, yang menyumbangkan Yakult untuk anak-anak sembari mengatakan, *“Kalau ada yang bisa saya bantu, meski cuma Yakult... sedikit bantuan dari kita bisa jadi semangat besar buat mereka.”*⁹¹



Gambar 4.2 Masyarakat menyumbangkan kebutuhan, seperti makanan ringan atau Yakult.

Observasi terhadap Madrasah Diniyah Poesporedjo juga menunjukkan adanya berbagai aspek keterlibatan masyarakat dalam mendukung program Tahfidz. Aspek *holding environments* tampak dari lingkungan madrasah yang mendukung, baik secara fisik maupun emosional. Lingkungan ini tercipta melalui ruang belajar yang nyaman, dilengkapi dengan fasilitas seperti papan tulis, meja mengaji, dan kitab jilid Yanbu'a.⁹²

⁹¹ Nanda Indrapuri, tanggal 01 November 2024.

⁹² Observasi lingkungan pembelajaran di Madrasah Diniyah Poesporedjo, Masjid Poesporedjo Tegalasem, 04 November 2024.



Gambar 4.3 Fasilitas meja mengaji.



Gambar 4.4 Fasilitas kitab jilid Yanbu'a



Gambar 4.5 Fasilitas Peraga Yanbu'a



Gambar 4.6 Fasilitas Kitab Al-Qur'an dan Juz 'Amma

Selain itu, hubungan baik antara wali murid dan warga madrasah juga memperkuat dukungan emosional dan struktural untuk membangun keterlibatan masyarakat. Hal ini selaras dengan pandangan Andri Fransiskus Gultom dan Marsianus Reresi yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat bertujuan menciptakan kesadaran kolektif melalui interaksi yang positif dalam lingkungan masyarakat.⁹³

Pada aspek *learning action networks*, terlihat adanya interaksi antarindividu atau kelompok yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Salah satu contohnya adalah pengajaran bersama antara pengurus dan masyarakat, serta kegiatan kelas mengaji bagi lansia setiap ba'da maghrib yang diikuti oleh sekitar 6–8 orang.⁹⁴ Kondisi ini sesuai dengan pendapat Adam Latif, dkk., yang menekankan pentingnya keterlibatan individu untuk pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui kontribusi aktif dalam program pembangunan.⁹⁵



Gambar 4.7

⁹³ Andri Fransiskus Gultom dan Marsianus Reresi, “Kritik Warga Pada RUU Omnibus Law Dalam Paradigma *Critical Legal Studies*,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 2020, hal. 38-47.

⁹⁴ Observasi kegiatan kelas mengaji untuk lansia di Madrasah Diniyah Poesporedjo, Masjid Poesporedjo Tegalasem, 07 November 2024.

⁹⁵ Adam Latif, dkk., “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang,” *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis*, 5(1), 2019, hal. 1-15.



Gambar 4.8

Catatan: Gambar 4.7 dan 4.8 menunjukkan kegiatan belajar mengaji lansia

Sementara itu, pada aspek *social and ecological entrepreneurship*, belum ditemukan inisiatif langsung terkait kewirausahaan sosial. Namun, terdapat potensi untuk mengembangkan kegiatan ramah lingkungan, seperti menanam pohon dan mengadakan bazar. Hal ini menunjukkan peluang bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam keberlanjutan sosial dan lingkungan, sebagaimana dijelaskan oleh Setiawan Gusmadi yang menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup melalui tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai dan harapan bersama.⁹⁶

Penelitian Askar memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa partisipasi masyarakat melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara aktif untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.⁹⁷ Dalam konteks ini, responden seperti Pak Zen, yang juga merupakan takmir masjid, menegaskan pentingnya keterlibatan langsung, “Kalau kita nggak ikut langsung, bagaimana mau ngajak

⁹⁶ Setiawan Gusmadi, “Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan,” *Jurnal Ilmu Sosial*, 9(1), 2018, hlm. 105-117.

⁹⁷ Askar, “Dimensi Keterlibatan Masyarakat dalam Program Pembangunan (Suatu Tinjauan Teoritis),” *Jurnal Sosio Sains*, 5(1), 2019, hlm. 53.

yang lain kan?”⁹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan komunitas berkontribusi besar dalam menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif.

Mas Wisnu, sebagai pengurus program, menekankan pentingnya keterlibatan wali murid, *“Saya berusaha untuk mengajak masyarakat... terutama orang tua murid, untuk lebih peduli dengan pendidikan agama anak-anak mereka.”*⁹⁹ Pendapat ini selaras dengan pandangan I Made Trisna Semara dan I Putu David Adi Saputra yang menyebutkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan proses aktif di mana individu mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasan mereka untuk mendukung program pembangunan.¹⁰⁰



Gambar 4.9



Gambar 4.10

⁹⁸ Moh. Zen, tanggal 30 Oktober 2024.

⁹⁹ Wisnu Aji Haryo, tanggal 04 November 2024.

¹⁰⁰ I Made Trisna Semara dan I Putu David Adi Saputra, "Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi, dan Sistem Religi terhadap Keterlibatan Masyarakat di Desa Wisata Panglipuran," *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), (2019), hal. 132-133.

Catatan: Gambar 4.9 dan 4.10 menunjukkan keterlibatan orang tua mendampingi putra-putrinya sowan dengan para donatur dan sesepuh



Gambar 4.11 Keterlibatan masyarakat dalam acara santunan anak yatim di Masjid Poesporedjo Tegalasem

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis untuk pengelolaan program Tahfidz di masa depan. Pertama, sebagaimana disarankan oleh Andri Fransiskus Gultom dan Marsianus Reresi yang bertujuan agar keterlibatan masyarakat menjadi lebih inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan program.¹⁰¹ Jadi, perlu adanya optimalisasi peran masyarakat, tidak hanya pada pelaksanaan program, tetapi juga dalam perencanaan dan evaluasinya.

Kedua, penting untuk mengadakan pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif bagi masyarakat agar mereka semakin memahami manfaat program Tahfidz, tidak hanya bagi anak-anak, tetapi juga untuk penguatan nilai-nilai spiritual komunitas. Dengan demikian, kontribusi masyarakat dapat lebih terarah dan maksimal.

¹⁰¹ Andri Fransiskus Gultom dan Marsianus Reresi, "Kritik Warga Pada RUU Omnibus Law Dalam Paradigma *Critical Legal Studies*," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 2020, hal. 38-47.

Ketiga, pengelola program dapat mengembangkan strategi penghargaan terhadap masyarakat yang aktif terlibat, misalnya melalui sertifikat penghargaan atau kegiatan apresiasi. Langkah ini dapat mendorong keterlibatan yang lebih luas dan berkelanjutan.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo

Dari hasil wawancara dengan berbagai responden dan observasi yang dilakukan, partisipasi masyarakat dalam program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo sangat bervariasi dan melibatkan berbagai bentuk kontribusi. Baik itu melalui waktu, tenaga, ide, barang, ataupun materi.

Dalam wawancara dengan Pak Sulis, seorang warga yang berperan aktif dalam kegiatan masjid, ia menyatakan, *“Partisipasi itu bagi saya bukan cuma memberi uang atau donasi, tapi lebih ke ikut terlibat langsung, bahkan dengan cara yang paling sederhana sekalipun.”*¹⁰² Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi tenaga dan waktu merupakan bagian penting dalam mendukung kelancaran program. Kontribusi fisik dalam kegiatan gotong-royong, menjaga anak-anak selama kelas Tahfidz, serta membantu membersihkan masjid adalah bentuk partisipasi sosial yang menunjukkan peran aktif masyarakat dalam program ini.

¹⁰² Sulis Mardiyanto, tanggal 03 November 2024.



Gambar 4.12 Partisipasi warga bergotong royong membersihkan halaman belakang Masjid Poesporedjo



Gambar 4.13 Sesi foto bersama partisipasi warga setelah bergotong royong

Teori yang diungkapkan oleh Nana Suryana, dkk., yang mengklasifikasikan partisipasi dalam tiga bentuk utama yaitu, pikiran, tenaga, dan uang dapat terlihat jelas dalam konteks ini.¹⁰³ Berdasarkan wawancara dan observasi, Pak Sulis memberikan kontribusi melalui tenaga dan waktu, yang mencerminkan bagian dari tenaga dalam teori tersebut. Selain itu, kegiatan sosial seperti menjaga anak-anak dan ikut

¹⁰³ Nana Suryana, dkk., "Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan," *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2(2), (2022), hal. 64.

gotong-royong juga mendukung kelancaran program dengan memanfaatkan waktu dan tenaga masyarakat.



Gambar 4.14 Partisipasi warga sebagai pengurus di Masjid Poesporedjo



Gambar 4.15 Partisipasi warga ikut menjaga anak-anak



Gambar 4.16 Partisipasi orang tua mengantar dan ikut mendampingi anak-anaknya

Selain tenaga, Mba Rindi, yang mengajarkan metode Yanbu'a, menunjukkan kontribusinya dalam bentuk pikiran dan keahlian. Ia menyampaikan, *“Saya berusaha untuk menjadi bagian yang aktif dalam setiap kegiatan. Selain mengajar, saya juga memastikan anak-anak nyaman dan semangat belajar.”*¹⁰⁴ Pernyataan ini menggambarkan bentuk partisipasi ide yang juga berperan penting dalam keberhasilan program. Dengan menggunakan keahliannya, Mba Rindi turut memberikan ide dan solusi yang mendukung kelancaran kelas.



Gambar 4.12 Pembelajaran di kelas Tahfidz.



Gambar 4.13 Sesi hafalan Tahfidz Yanbu'a

¹⁰⁴ Rindi Mutiatika, tanggal 04 November 2024.



Gambar 4.14 Sesi sorogan Yanbu'a jilid

Teori yang dikemukakan oleh Mega Selvina Agusta, dkk., mengelompokkan partisipasi dalam bentuk psikologis (pikiran) dan fisik dapat kita lihat dalam konteks ini.¹⁰⁵ Mba Rindi mengintegrasikan partisipasi dalam bentuk pikiran yang merupakan ide untuk mengajarkan metode Yanbu'a secara efektif. Partisipasi semacam ini sesuai dengan pendapat Mega Selvina yang menunjukkan bahwa ide dan tenaga bersama dapat menghasilkan tujuan bersama yang lebih baik.

Selain itu, data observasi menunjukkan bahwa masyarakat juga berpartisipasi dalam bentuk barang dan uang.¹⁰⁶ Pak Hadi, yang memberikan wakaf tanah untuk pembangunan masjid, menunjukkan bentuk partisipasi dalam barang. Di sisi lain, beberapa warga lainnya berpartisipasi dengan menyumbangkan makanan atau minuman untuk anak-anak yang mengikuti kelas Tahfidz. Mba Nanda, seorang ibu yang

¹⁰⁵ Mega Selvina Agusta, dkk., "Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Rumah Bahasa Kota Surabaya pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Aplikasi Administrasi* 23(1), (2020), hal. 66.

¹⁰⁶ Observasi bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung program Tahfidz, Madrasah Diniyah Poesporedjo, Masjid Poesporedjo Tegalasem, 08 November 2024.

aktif dalam mendukung program, menyumbangkan camilan, dan menjelaskan,

“Saya selalu berusaha untuk ikut bantu sebisa saya, mungkin dengan cara yang kecil, seperti bawa camilan atau bantu lainnya. Saya yakin sedikit banyak itu juga bantu anak-anak bisa fokus.”¹⁰⁷



Gambar 4.15 Makanan dan minuman yakult dari masyarakat untuk anak-anak kelas tahfidz



Gambar 4.16 Partisipasi dalam bentuk santunan uang untuk anak yatim piatu di kelas tahfidz.

¹⁰⁷ Nanda Indrapuri, tanggal 01 November 2024.

Pendapat I.M. Fatimah Zahro yang mengategorikan partisipasi menjadi bentuk fasilitas fisik dan nonfisik sangat relevan dalam konteks ini.¹⁰⁸ Wakaf tanah oleh Pak Hadi merupakan contoh fasilitas fisik, sementara sumbangan camilan dan makanan dari Mba Nanda mencerminkan fasilitas nonfisik dalam bentuk kontribusi terhadap kenyamanan dan kebutuhan anak-anak selama kegiatan.

Dalam observasi, partisipasi sosial sangat terlihat jelas dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat. Banyak warga yang bergotong royong untuk mendukung pelaksanaan program, seperti membersihkan masjid dan menjaga anak-anak selama kelas berlangsung.¹⁰⁹ Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi sosial merupakan bentuk utama dari keterlibatan masyarakat dalam program Tahfidz.

Keterlibatan sosial ini sangat sesuai dengan teori Mega Selvina Agusta, dkk., yang menyatakan bahwa partisipasi dapat berupa psikologis dan fisik, serta barang dan tenaga.¹¹⁰ Kehadiran masyarakat dalam kegiatan gotong royong menunjukkan bagaimana mereka berpartisipasi secara fisik dan sosial dalam mendukung kelancaran program.

¹⁰⁸ I. M. Fatimah Zahro, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Ulum* 1(1), (2021), hal. 5.

¹⁰⁹ Observasi bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung program Tahfidz, Madrasah Diniyah Poesporedjo, Masjid Poesporedjo Tegalasem, 08 November 2024.

¹¹⁰ Mega Selvina Agusta, dkk., "Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Rumah Bahasa Kota Surabaya pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Aplikasi Administrasi* 23(1), (2020), hal. 66.

Dari temuan ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat di Madrasah Diniyah Poesporedjo tidak terbatas pada satu bentuk kontribusi saja. Partisipasi ini sangat beragam dan berbentuk kolektif, melibatkan berbagai elemen seperti waktu, tenaga, barang, keahlian, dan materi. Kontribusi ini sangat memengaruhi keberhasilan program Tahfidz, di mana setiap elemen saling mendukung dan berinteraksi dalam menciptakan keberlanjutan program.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh beberapa peneliti diatas, kita melihat bahwa partisipasi masyarakat dalam program Tahfidz mencakup semua aspek yang dijelaskan dalam teori-teori tersebut. Partisipasi tidak hanya dalam bentuk kontribusi materi, tetapi juga melibatkan tenaga, waktu, ide, dan keahlian.

3. Hambatan yang Dihadapi dalam Partisipasi Masyarakat terhadap Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, beberapa hambatan dalam partisipasi masyarakat terhadap program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo dapat diidentifikasi. Data wawancara menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program ini. Meskipun banyak faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam program Tahfidz, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh pihak terkait dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Mba Rindi menjelaskan bahwa salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka.

"Faktor yang mempengaruhi partisipasi itu bisa dari kesadaran orang tua untuk mendukung pendidikan agama anak-anak mereka. Kalau orang tua merasa program ini baik untuk anaknya, mereka akan lebih mudah berpartisipasi".¹¹¹

Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama adalah bagaimana meningkatkan kesadaran orang tua dan memastikan mereka memahami manfaat dari program Tahfidz. Jika orang tua tidak merasa yakin akan manfaatnya, mereka mungkin kurang berpartisipasi atau mendukung program ini. Mardikanto dan Poerwoko juga menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh motivasi dan kebutuhan yang dirasakan.¹¹² Jika masyarakat merasa bahwa program tersebut tidak memberikan manfaat ekonomi yang cukup, mereka mungkin akan kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini juga berkaitan dengan pengamatan di lapangan bahwa sebagian orang tua masih kurang memahami manfaat non-ekonomi dari program ini, seperti manfaat moral dan sosial yang dapat dirasakan anak-anak mereka.

Data observasi mendukung hal ini dengan mencatat bahwa pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama masih perlu ditingkatkan.¹¹³ Terutama, banyak orang tua yang belum

¹¹¹ Rindi Mutiatika, tanggal 04 November 2024.

¹¹² Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 93–94.

¹¹³ Observasi terhadap tantangan partisipasi dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, Masjid Poesporedjo Tegalasem, 09 November 2024.

sepenuhnya menyadari manfaat program Tahfidz tidak hanya dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Faktor ini menjadi penghalang signifikan, karena orang tua yang kurang memahami program mungkin tidak akan memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk materi maupun partisipasi langsung.

Bu Atun juga mengungkapkan adanya hambatan terkait pemahaman sebagian masyarakat.

*"Alhamdulillah sih lingkungan di sini masih cukup mendukung. Banyak yang peduli sama anak-anak belajar, jadi ya nggak ada hambatan. Tapi ada beberapa yang mungkin kurang paham pentingnya program ini, jadi kadang masih kurang ikut berperan."*¹¹⁴.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat mendukung, masih ada segmen tertentu yang kurang memahami pentingnya program ini, yang bisa menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi mereka. Dalam hal ini, sosialisasi yang lebih efektif dan penyuluhan tentang manfaat program ini sangat dibutuhkan.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam data observasi yang menyebutkan bahwa ada masyarakat yang belum mengetahui sepenuhnya tujuan dan manfaat dari program Tahfidz.¹¹⁵ Meskipun mayoritas warga peduli dan mendukung pendidikan agama, pemahaman yang lebih mendalam tentang program ini sangat diperlukan untuk

¹¹⁴ Patmiyatun, tanggal 30 Oktober 2024.

¹¹⁵ Observasi terhadap tantangan partisipasi dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, Masjid Poesporedjo Tegalasem, 09 November 2024.

meningkatkan keterlibatan mereka. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program Tahfidz, yang bisa diatasi dengan upaya sosialisasi yang lebih intensif.

Selain itu, Pak Kun menambahkan bahwa meskipun lingkungan sekitar madrasah sudah mendukung, ada sebagian orang yang masih belum mengetahui kegiatan ini.

*"Kadang memang ada yang masih kurang tahu tentang kegiatan ini, tapi saya rasa lingkungan yang baik itu sudah mendukung, tinggal bagaimana kita lebih mengenalkan dan mengajak orang untuk lebih peduli,"*¹¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang program Tahfidz di kalangan masyarakat juga menjadi salah satu hambatan. Tanpa pemahaman yang jelas tentang program ini, masyarakat mungkin tidak merasa terdorong untuk berpartisipasi aktif.

Pendapat ini diperkuat oleh Menang Jaya yang menyebutkan bahwa salah satu hambatan dalam partisipasi masyarakat adalah terbatasnya ruang partisipasi, yang dapat mencakup kurangnya pemahaman atau kesadaran masyarakat terhadap suatu program.¹¹⁷ Dalam hal ini, hal tersebut tercermin dalam data wawancara dengan Bu Atun yang menyebutkan bahwa meskipun lingkungan di sekitar madrasah mendukung, ada beberapa orang tua yang masih kurang paham tentang pentingnya program Tahfidz.

¹¹⁶ Kuncoro, tanggal 03 November 2024

¹¹⁷ Menang Jaya, "Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(3), (2019), hal. 1055-1056.

Dari perspektif fisik, Bu Ani menyoroti pentingnya kenyamanan tempat dalam mendukung partisipasi. *"Di madrasah ini, tempatnya nyaman dan adem. Anak-anak senang ke sini, jadi orang tua juga merasa tenang,"* ungkap Bu Ani.¹¹⁸ Namun, kenyamanan lingkungan fisik saja tidak cukup untuk mengatasi hambatan partisipasi jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang mendalam tentang program tersebut. Oleh karena itu, meskipun lingkungan fisik sudah baik, tantangan yang lebih besar adalah bagaimana mengenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang manfaat yang bisa diperoleh dari program Tahfidz.

Faktor waktu juga menjadi hambatan penting. Beberapa warga mungkin memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan sehari-hari, sehingga mereka tidak dapat berpartisipasi aktif dalam program Tahfidz. Data observasi menyebutkan bahwa sebagian orang kesulitan untuk menyisihkan waktu untuk mendukung kegiatan ini, yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka.¹¹⁹

¹¹⁸ Ariani, tanggal 05 November 2024.

¹¹⁹ Observasi terhadap tantangan partisipasi dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, Masjid Poesporedjo Tegalasem, 09 November 2024.



Gambar 4.17 Salah satu bentuk hambatan partisipasi adalah keterbatasan waktu karena kesibukan sehari-hari



Gambar 4.18 Banyak santri yang izin karena sakit.

Menang Jaya juga mengemukakan bahwa terbatasnya ruang partisipasi dapat menghambat partisipasi masyarakat. Hal ini bisa terjadi jika forum atau kesempatan untuk berpartisipasi tidak cukup efektif atau

terbuka bagi masyarakat.¹²⁰ Dalam hal ini, meskipun Program Tahfidz sudah berjalan dengan baik, beberapa masyarakat, mungkin merasa keterbatasan waktu dan kesibukan menjadi penghalang utama untuk berpartisipasi. Pengelolaan jadwal yang fleksibel dan penyediaan ruang atau forum yang lebih terbuka untuk partisipasi masyarakat bisa membantu mengatasi hambatan ini.

Keterbatasan pengajar dan jumlah donatur yang sedikit juga tercatat dalam data observasi sebagai hambatan dalam pelaksanaan program Tahfidz.¹²¹ Meskipun dua guru pengajar yang ada memiliki kualifikasi yang baik dan berkompeten, jumlah mereka yang terbatas menyebabkan kelas menjadi kurang optimal. Begitu juga dengan keterbatasan jumlah donatur yang hanya sedikit, yang dapat menghambat pengembangan dan kelangsungan program.



Gambar 4.19 Keterbatasan guru dalam mengajar

¹²⁰ Menang Jaya, "Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Harapan Baru Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(3), (2019), hal. 1055-1056.

¹²¹ Observasi terhadap tantangan partisipasi dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, Masjid Poesporedjo Teglasem, 09 November 2024.



Gambar 4.20 Keterbatasan pengajar dalam mendampingi anak-anak saat kelas malam

Simon Sumanjoyo Hutagalung juga mencatat bahwa keterbatasan sumber daya, seperti pengajar dan dana, menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.¹²² Data observasi menunjukkan bahwa Program Tahfidz hanya memiliki dua guru pengajar, yang membatasi kapasitas pengajaran dan keterlibatan lebih lanjut dalam program ini. Begitu juga dengan keterbatasan jumlah donatur yang mendukung program, yang dapat menghambat pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, peningkatan jumlah pengajar dan donatur, serta penciptaan peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk lain (seperti donasi atau waktu), sangat penting untuk mengatasi hambatan ini.

Hambatan dalam partisipasi masyarakat terhadap Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo melibatkan faktor-faktor

¹²² Simon Sumanjoyo Hutagalung, *Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 15.

seperti rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama, keterbatasan waktu, faktor sosial-ekonomi, serta kekurangan pengajar dan donatur. Meskipun lingkungan fisik dan sosial mendukung, kurangnya pemahaman yang jelas menghambat partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sosialisasi, edukasi intensif, dan penyuluhan agar masyarakat lebih terlibat. Pendapat dari peneliti lain juga menyoroti keterbatasan modal sosial dan sumber daya, sehingga diperlukan pendekatan holistik, seperti pengelolaan ruang partisipasi yang lebih terbuka dan peningkatan jumlah pengajar serta donatur untuk mengatasi hambatan ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Masyarakat terlibat dalam mendukung implementasi program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo melalui berbagai cara, seperti menyediakan sarana dan prasarana, memberikan dukungan moral, dan membantu promosi program kepada masyarakat yang lebih luas. Dukungan ini didasarkan pada kesadaran akan pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda. Beberapa orang tua juga memberikan kontribusi berupa sumbangan materi untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Bentuk partisipasi masyarakat meliputi keterlibatan langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, masyarakat ikut serta dalam kegiatan operasional seperti membantu administrasi, menjadi donatur, atau mendampingi anak-anak dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Secara tidak langsung, mereka mendukung dengan memberikan motivasi kepada anak-anak mereka dan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Hambatan dalam partisipasi masyarakat di antaranya adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat program Tahfidz, keterbatasan

waktu karena kesibukan sehari-hari, dan kendala sosial-ekonomi seperti kurangnya donatur. Selain itu, keterbatasan jumlah pengajar menjadi tantangan utama dalam mendukung pelaksanaan program secara optimal. Upaya yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan sosialisasi program serta membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo:

1. Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi: Peneliti menyarankan agar madrasah mengadakan sosialisasi secara lebih intensif mengenai manfaat program Tahfidz, baik melalui pertemuan orang tua, pengajian, maupun platform media sosial. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan agama dan Tahfidz bagi anak-anak mereka.
2. Pemberian Apresiasi kepada Donatur: Untuk meningkatkan partisipasi donatur, madrasah dapat mempertimbangkan pemberian apresiasi berupa merchandise atau sertifikat untuk menghargai kontribusi mereka. Pemberian apresiasi ini akan memotivasi mereka untuk terus mendukung program ini secara lebih aktif.
3. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua: Agar orang tua lebih memahami manfaat program Tahfidz, disarankan agar madrasah mengadakan sesi informasi atau bimbingan mengenai pentingnya pendidikan agama.

Pendekatan lebih personal kepada orang tua yang kurang memahami juga dapat dilakukan untuk membangun kesadaran mereka.

4. Peningkatan Manajemen Administrasi: Peneliti juga menyarankan agar madrasah memperbaiki sistem administrasi program dengan menggunakan perangkat digital, seperti aplikasi untuk pengelolaan presensi, data donatur, dan jadwal kelas. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan program Tahfidz.
5. Penguatan Dukungan Sumber Daya: Untuk mengatasi keterbatasan pengajar, madrasah disarankan untuk mencari lebih banyak tenaga pengajar yang berkompeten. Peneliti juga menyarankan untuk menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk memperoleh tambahan sumber daya, seperti donatur atau relawan yang dapat membantu program.
6. Meningkatkan Akses Partisipasi: Agar lebih banyak masyarakat dapat berpartisipasi, madrasah disarankan untuk menyediakan ruang partisipasi yang lebih fleksibel, baik secara fisik maupun digital, sehingga masyarakat yang sibuk dengan pekerjaan sehari-hari dapat tetap terlibat dalam kegiatan program Tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. (2024). *Al-Qur'an Online dan Terjemahnya*. Diakses pada 15 November 2024, dari <https://quran.kemenag.go.id/>
- Khafid, S. (2024, April 1). *Ternyata Angka Buta Huruf Alquran di Indonesia Masih Tinggi*. Diakses dari <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2024/04/01/642/1168363/> pada 5 Februari 2024.
- Lubis, A. A. (2023). *Strategi Pesantren Al-Manar dalam Meningkatkan Motivasi Santri untuk Program Tahfidz Al-Qur'an* (Skripsi, UIN Ar-Raniry). Banda Aceh.
- Fathah, M. U. A. (2021). *Strategi Menghafal Al-Qur'an: Studi Komparasi pada Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As-Salafy Bantul dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta* (Tesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri). Purwokerto.
- Al-Garadhawi, Y. (2000). *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Fathurrohman, A. (2022). Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, 20(1), 78-88.
- Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 97-108.
- Makniyah, J., & Khotimah, U. (2023). Implementation of Tahfidz Program in Increasing Community Interest in Madrasah Diniyah. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 9(1), 88-95.
- Adzim, A., & Munif, A. A. (2022). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an di Padepokan Ibnu Rusydi Cukir Diwek Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), 283-295.
- Assingkily, M. S. (2019). Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186-225.
- Sholihah, N. (2021). *Pola Partisipasi Masyarakat dan Program Lembaga Pendidikan Islam Yayasan Islam Bahrul Ulum Blawi Lamongan*. Makalah disampaikan pada Annual Conference on Islamic Education Management,

diselenggarakan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya, Lamongan, 10-12 November 2021, 25-34.

- Madekhan, & Wahyudi, W. E. (2020). Efektifitas Partisipasi Finansial Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(2), 194-215.
- Choiri, M., & Sholihah, N. (2021). Partisipasi dan manajemen lembaga pendidikan Islam oleh masyarakat pada Yayasan Islam Bahrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan. *Al Idarah jurnal manajemen pendidikan Islam*, 6(2), 54-62.
- Dina, & Rohmah, U. (2021). Strategi Pengembangan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun). *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1(1), 187-198.
- Nasution, M. K. (2022). *Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Ihsan Simpang Rawamakmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu* (Disertasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). Padangsidempuan, 1-93.
- Suryadi, Y., dkk. (2024). Inovasi Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMPIT Bani Umar Arjasari). *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 52-60.
- Mufidah. (2023). *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membangun Animo Masyarakat Dan Daya Saing Di Madrasah Ibtidaiyah Rifaiyah Limpung Batang* (Disertasi, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan). Pekalongan, 1-128.
- Tawai, A., & Yusuf, M. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute.
- Hidayah, N., & Rahim, A. (2022). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2051.
- Abidin, D. (2023). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Noer, K. U. (2022). *Partisipasi Publik: Model, Pendekatan, dan Praksis*. Jakarta: Perwatt.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 226-227.

- Sunarti. (2003). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Berkelompok. *Jurnal Tata Loka*, 5(1), 31.
- Ocbrianto, H. (2012). *Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Depok)* (Skripsi, UI). Depok, 22-24.
- Wastiti, A., dkk. (2021). Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(4), 133-136.
- Hutagalung, S. S. (2022). *Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 10.
- Agusta, M. S., dkk. (2020). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Rumah Bahasa Kota Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 23(1), 66.
- Tawai, A., & Yusuf, M. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute, 15-16.
- Hidayah, N., & Rahim, A. (2022). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2056-2057.
- Morissan. (2014). Media sosial dan partisipasi sosial di kalangan generasi muda. *Jurnal Visi Komunikasi*, 13(1), 55.
- Pelu, S., dkk. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Adat Pasca Persetujuan Izin Perhutanan Sosial Di Desa Hukurila. *Jurnal Agrosilvopasture-Tech*, 3(1), 4.
- Wahyudiyono. (2019). Implikasi Penggunaan Internet terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(2), 65.
- Ansori, M., dkk. (2021). *Pendekatan-Pendekatan dalam University - Community Engagement*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 3.
- Makaruku, N. D., dkk. (2020). Keterlibatan Masyarakat dalam Membangun Harmoni Sosial Muslim-Kristen Pra dan Pasca Konflik Etnik di Maluku. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 74.
- Fikri, I. F., & Kusairi, A. (2022). Community Engagement dan Resolusi Konflik Sosial di Era Pandemi: Implementasi dan Kontribusinya terhadap Penguatan Pendidikan Multikultural di Desa Sukorejo. Makalah disampaikan pada Annual Conference on Community Engagement, Juli 2022, 751.

- Ansori, M., dkk. (2021). *Pendekatan-Pendekatan dalam University - Community Engagement*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 6-7.
- Khaliqa, A. (2017). Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan pada Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 1(1), 17.
- Maujud, F. (2017). Peran partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *Palapa*, 5(2), 101.
- Sada, H. J. (2017). Peran masyarakat dalam pendidikan perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 121-123.
- Ananda, R., dkk. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 5.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 4-5.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 65-66.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Bogor: Guepedia, 13-14.
- Sulastri, S., dkk. (2024). Management of Tahfidz Quran Programs in Shaping Elementary Students' Character. *Jurnal eL-Tarbawi*, 17(1), 44-45.
- Husna, A., dkk. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 50.
- Marisa, V., & Muliati, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran. *An-Nuha*, 1(2), 161.
- Salsabila, S., dkk. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 13(1), 164.
- Mas'ud, M., dkk. (2022). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreang Kota Parepare*. Makassar: Citra Multi Persada, 14.
- Yuliah, E. (2020). Implementasi kebijakan pendidikan. *At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 133-134.
- Rouf, M., dkk. (2020). Pengembangan kurikulum sekolah: Konsep, model dan implementasi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 5(2), 36.
- Zulfitria. (2017). Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 124.

- Valentina, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Skripsi*, Padang: UNP, 22-24.
- Suharno & Retnoningsih. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 243.
- Ramdani, S. F. (2022). Dampak program tahfidz camp terhadap peningkatan hafalan santri: studi di Rumah Tahfidz Wisata Hati Darul Qur'an Kota Mataram. *Disertasi*, Mataram: UIN Mataram, 11.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 142.
- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 4.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 20.
- Dan, N., & Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 232.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher), 34.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 43-44.
- Untari, D. T. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 37.
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling*. Banten: Universitas Terbuka, 1.8, 8.2.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 28.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 81.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 66.
- Rahmadi. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 85-86.
- Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 103, 104.
- Haryoko, S., dkk. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 410.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 53.
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(3), 318.

- Hadi, I. P. (2020). *Penelitian Media Kualitatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 91-93.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik. *Forum Ilmiah*, 19(1), 68.
- Najmah, dkk. (2023). *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Empat, 6-9.
- Nursanti, A., Mawarni, D. A., & Suryati. (2023). Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27867.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 377-378.
- Uceng, A., Ali, A., Mustanir, A., & Nirmawati. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal MODERAT*, 5(2), 6-7.
- Sunarti. (2003). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Berkelompok. *Jurnal Tata Loka*, 5(1), 31.
- Wahyudiyono. (2019). Implikasi Penggunaan Internet terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(2), 65.
- Damanik, N. (2023). Pentingnya Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Politik Lokal. *Literacy Notes*, 1(2).
- Adha, M. M., Prawisudawati Ulpa, E., Budimansyah, D., & Johnstone, J. M. (2023). Volunteer Beneran Indonesia: Keterlibatan dan Komitmen Warga Negara Muda di Dalam Komunitas Berlatarbelakang Multikultur. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Konseling (JIPPK)*, 4(1). Universitas Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Universitas Pendidikan Indonesia, Monash University, 5.
- Lestari, S. (2012). Pengaruh Lingkungan Eksternal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 3.
- Fukuyama, F. (1999). *Guncangan Besar; Kodrat Manusia dan Tata Masri Maris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 37.
- Hanipudin, S. (2022). Konsepsi Guru Modern dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam*, 8(3), 20.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 14.

- Astawa, I. N. T. (2017). Memahami Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Kemajuan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 200.
- Agusta, M. S., dkk. (2020). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Rumah Bahasa Kota Surabaya pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 23(1), 66.
- Andri Fransiskus Gultom, A., & Marsianus Reresi. (2020). Kritik Warga Pada RUU Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 38-47.
- Askar. (2019). Dimensi Keterlibatan Masyarakat dalam Program Pembangunan (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Sosio Sains*, 5(1), 53.
- Ariani. (2024, November 5). Observasi terhadap tantangan partisipasi dalam Program Tahfidz di Madrasah Diniyah Poesporedjo, Masjid Poesporedjo Tegalasem.
- Fatimah Zahro, I. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 1(1), 5.
- Gultom, A. F., & Reresi, M. (2020). Kritik Warga Pada RUU Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 38-47.
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 9(1), 105-117.
- Hutagalung, S. S. (2022). *Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Latif, A., dkk. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Ciamis*, 5(1), 1-15.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, N., dkk. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 64.
- Totok Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Zahro, F., I. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 1(1), 5.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Wawancara Peneliti dengan Donatur

Nama : H. Sulis Mardiyanto

Hari/Tanggal : Minggu, 03 November 2024

Pukul : 09.10 WIB

Tempat : Rumah Kediaman Bapak Sulis

Keterangan : Beliau di ketakmuran menjabat sebagai bendahara dan donatur pembangunan masjid tempat kelas tahfidz dijalankan. Di madrasah beliau adalah donatur utama dalam program tahfidz yang membiayai fasilitas seperti, meja, papan tulis, alat tulis, peraga Yanbu'a dan buku jilid Yanbu'a.

Pengertian Partisipasi	
Peneliti:	"Apa yang mendorong Bapak untuk mendukung program Tahfidz ini melalui donasi, dan bagaimana Bapak melihat manfaat partisipasi tersebut?"
Pak Sulis:	<i>"Ya, sebenarnya karena saya lihat ini kegiatan yang baik, Mb Nisa. Anak-anak di sini semangat sekali belajar Tahfidz, jadi saya pikir, kalau saya bisa bantu sedikit-sedikit, ya kenapa nggak. Manfaatnya ya jelas, buat anak-anaknya dan buat kita juga. Jadi lebih tenang rasanya, seperti ikut beramal. Saya nggak cari apa-apa, cuma ingin bisa ikut nyumbang buat mereka."</i>
Peneliti:	"Menurut Bapak, seberapa penting keterlibatan masyarakat dalam mendukung program Tahfidz di madrasah ini? Adakah perbedaan manfaat jika hanya pihak madrasah yang menjalankannya?"
Pak Sulis:	<i>"Menurut saya, keterlibatan masyarakat itu penting banget, Mba. Kalau masyarakat ikut dukung, pasti program ini jalannya lebih lancar. Kalau madrasah jalan sendiri, ya bisa saja, tapi pasti lebih berat. Kalau bareng-bareng gini, rasa memiliki kita ke program ini juga jadi lebih kuat, kan mba."</i>

Peneliti:	"Menurut Bapak, apa yang sebenarnya dimaksud dengan 'partisipasi' dalam konteks mendukung program Tahfidz ini? Apakah ada arti khusus bagi Bapak ketika ikut serta dalam program ini?"
Pak Sulis:	<i>"Partisipasi itu bagi saya bukan cuma memberi uang atau donasi, tapi lebih ke ikut terlibat langsung, bahkan dengan cara yang paling sederhana sekalipun. Kalau saya bisa bantu, kenapa harus diam saja? Ikut serta dalam program ini bagi saya berarti ikut jadi bagian dari proses untuk membuat anak-anak bisa lebih baik lagi, itu yang buat saya merasa lebih berarti."</i>
Peneliti:	"Bagaimana Bapak mendefinisikan peran seorang donatur dalam program ini? Apakah Bapak merasa partisipasi ini merupakan kewajiban sosial, keinginan pribadi, atau sesuatu yang lain?"
Pak Sulis:	<i>"Kalau saya pribadi, ini lebih ke keinginan. Memang ada rasa tanggung jawab sosial, tapi yang lebih penting itu keinginan hati untuk berbagi. Seperti yang saya bilang tadi, saya merasa diberi lebih, jadi saya ingin bantu yang kurang. Saya nggak merasa ini kewajiban, tapi lebih ke niat baik untuk ikut mendukung program yang bermanfaat seperti ini."</i>
Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	
Peneliti:	"Apa saja faktor yang membuat Bapak merasa perlu untuk mendukung program Tahfidz ini melalui donasi?"
Pak Sulis:	<i>"Kalau saya pribadi ya karena merasa ini bermanfaat buat anak-anak ke depannya. Mereka belajar agama lebih dalam, kita yang bantu ini insyaAllah ikut dapat berkahnya. Terus, ya karena alhamdulillah ada rezeki lebih, jadi saya pilih salurkan ke sini."</i>
Peneliti:	"Apakah ada pengalaman atau latar belakang tertentu yang membuat Bapak lebih terdorong untuk berpartisipasi? Misalnya, pengalaman pribadi, lingkungan keluarga, atau pandangan agama."
Pak Sulis:	<i>"Oh iya, mungkin ada ya. Dulu saya pernah susah mau sekolah ngga bisa karna ngga ada uang. Pinjem sodara sana sini. Jadi, karna saya sekarang sudah ada cukup, kalau bisa bantu sesama itu sebisa mungkin ya bantu. Jadi, pas tahu ada program ini, saya langsung tergerak."</i>

	<i>Rasanya, ini kesempatan buat berbuat baik sambil mendukung anak-anak belajar Al-Qur'an juga."</i>
--	--

Nama : H. Hadiyono, S. E.

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 November 2024

Pukul : 16.30 WIB

Tempat : Rumah Kediaman Bapak Hadi

Keterangan : Beliau di ketakmiran menjabat sebagai anggota dewan syuro. Beliau adalah orang yang mewakafkan tanahnya untuk pembangunan masjid yang digunakan sebagai tempat madrasah diniyah program kelas tahfidz.

Pengertian Partisipasi	
Peneliti:	"Apa yang mendorong Bapak untuk mendukung program Tahfidz ini melalui donasi, dan bagaimana Bapak melihat manfaat partisipasi tersebut?"
Pak Hadi:	<i>"Ya, Mbak, saya itu kan udah tua, jadi mikir apa yang bisa saya tinggalkan untuk anak cucu nanti. Tanah ini kan milik saya, jadi saya pikir kenapa gak saya wakafkan untuk kebaikan. Biar anak-anak bisa belajar Al-Qur'an di sini, gratis. Kalau banyak yang ikut bantu, ya semakin banyak yang bisa menikmati manfaatnya. Saya merasa itu jadi amal saya nanti, meskipun saya cuma bisa bantu dari segi tanah."</i>
Peneliti:	"Menurut Bapak, seberapa penting keterlibatan masyarakat dalam mendukung program Tahfidz di madrasah ini? Adakah perbedaan manfaat jika hanya pihak madrasah yang menjalankannya?"
Pak Hadi:	<i>"Kalau masyarakat ikut bantu, itu jadi lebih rame, Alhamdulillah Mbak. Semua orang jadi merasa punya bagian, bukan cuma madrasah saja yang kerja. Kalau masyarakat ikut bantu, anak-anak juga jadi semangat. Kalau cuma madrasah yang jalanin, ya jalan aja, tapi mungkin gak sehangat kalau banyak orang yang ikut. Jadi, bagi saya, ikut bantu itu penting supaya program ini lebih terasa manfaatnya buat semuanya."</i>
Peneliti:	"Menurut Bapak, apa yang sebenarnya dimaksud dengan 'partisipasi' dalam konteks mendukung program Tahfidz ini? Apakah ada arti khusus bagi Bapak ketika ikut serta dalam program ini?"
Pak Hadi:	<i>"Partisipasi itu, Mbak, menurut saya ya ikut berperan, bantu sebisanya. Misalnya, saya bantu wakaf tanah,</i>

	<i>atau kalau ada apa-apa, saya datang dan ikut dukung. Walaupun saya belajar Al-Qur'an masih terbata-bata, saya tetap datang supaya anak-anak lihat kalau kita harus belajar terus. Partisipasi itu, buat saya, ya ikut membantu sebisa kita."</i>
Peneliti:	"Bagaimana Bapak mendefinisikan peran seorang donatur dalam program ini? Apakah Bapak merasa partisipasi ini merupakan kewajiban sosial, keinginan pribadi, atau sesuatu yang lain?"
Pak Hadi:	<i>"Saya sih ngerasa jadi donatur itu cuma ngasih apa yang bisa saya kasih, Mbak. Kalau saya cuma simpen tanah, gak dipakai buat apa-apa kan sayang. Jadi saya kasih aja, biar bisa dipakai buat kebaikan. Ngerasa ini juga jadi kewajiban, karena kita hidup di desa, harus saling bantu. Tapi ya, bagi saya, ini juga keinginan pribadi, biar ada amal yang terus mengalir."</i>
Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	
Peneliti:	"Apa saja faktor yang membuat Bapak merasa perlu untuk mendukung program Tahfidz ini melalui donasi?"
Pak Hadi:	<i>"Ya, Mbak, saya merasa penting untuk bantu program ini karena pertama, saya ingin berbuat sesuatu yang bisa terus bermanfaat meskipun saya sudah tidak ada nanti. Tanah yang saya miliki ini, saya pikir lebih baik digunakan untuk hal-hal yang baik, seperti untuk tempat anak-anak belajar Al-Qur'an. Faktor lain, saya juga merasa kalau ini bagian dari tanggung jawab saya sebagai warga masyarakat. Kalau kita semua gak bantu, siapa lagi? Jadi, saya pikir, ini saat yang tepat untuk saya ikut berperan."</i>
Peneliti:	"Apakah ada pengalaman atau latar belakang tertentu yang membuat Bapak lebih terdorong untuk berpartisipasi? Misalnya, pengalaman pribadi, lingkungan keluarga, atau pandangan agama."
Pak Hadi:	<i>"Iya, ada beberapa hal yang membuat saya lebih terdorong untuk ikut serta, Mbak. Pertama, saya sendiri waktu muda dulu tidak terlalu bisa belajar agama, dan saya merasa terlambat. Tapi saya punya niat, walau sudah tua, ingin belajar Al-Qur'an. Saya juga sering lihat anak-anak sekarang jarang yang datang ke masjid, lebih sibuk main. Jadi, saya rasa kalau saya</i>

	<i>bantu, mungkin mereka bisa lebih semangat lagi. Dari keluarga juga, alhamdulillah orang tua saya selalu ngajarin untuk membantu sesama, jadi itu juga jadi dorongan buat saya. Dalam pandangan agama, kita diajarkan untuk saling menolong, dan saya merasa ini bisa jadi amal yang terus mengalir."</i>
--	---

Nama : Nanda Indrapuri

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 November 2024

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : *House of Billa Creative*

Keterangan : Beliau adalah istri dari pemilik *Billa Creative*, beliau aktif dan sering menyumbangkan makanan dan minuman yakult untuk anak-anak dikelas Tahfidz. Walaupun tidak setiap hari, biasanya di hari senin dan jum'at.

Pengertian Partisipasi	
Peneliti:	"Apa yang mendorong Mba Nanda untuk mendukung program Tahfidz ini melalui donasi, dan bagaimana Mba Nanda melihat manfaat partisipasi tersebut?"
Mba Nanda:	<i>"Oh, saya tuh senang lihat anak-anak yang semangat menghafal Al-Quran! Rasanya seperti ikut menanam benih kebaikan yang akan terus tumbuh. Kalau ada yang bisa saya bantu, meski cuma Yakult untuk bikin mereka segar, rasanya lega. Saya pikir, sedikit bantuan dari kita bisa jadi semangat besar buat mereka. Lihat wajah bahagia mereka itu... priceless!"</i>
Peneliti:	"Menurut Mba Nanda, seberapa penting keterlibatan masyarakat dalam mendukung program Tahfidz di madrasah ini? Adakah perbedaan manfaat jika hanya pihak madrasah yang menjalankannya?"
Mba Nanda:	<i>"Wah, penting banget! Kalau cuma madrasah yang jalan sendiri, mungkin bisa terasa berat dan terbatas. Dengan dukungan kita, masyarakat jadi merasa punya 'rasa memiliki' ke madrasah itu. Kalau semua ikut ambil bagian, dampaknya bisa lebih luas. Ibarat kata, 'banyak tangan, banyak yang terangkat.'"</i>
Peneliti:	"Menurut Mba Nanda, apa yang sebenarnya dimaksud dengan 'partisipasi' dalam konteks mendukung program Tahfidz ini? Apakah ada arti khusus bagi Mba Nanda ketika ikut serta dalam program ini?"

Mba Nanda:	<i>"Partisipasi bagi saya tuh bukan hanya nyumbang materi, tapi juga energi dan semangat. Saya lihat partisipasi sebagai usaha kolektif untuk hasil yang lebih baik. Mungkin kelihatannya sederhana, tapi buat saya, ikut serta ini tuh bikin hati adem, merasa berarti dalam mendorong hal positif!"</i>
Peneliti:	<i>"Bagaimana Mba Nanda mendefinisikan peran seorang donatur dalam program ini? Apakah Mba Nanda merasa partisipasi ini merupakan kewajiban sosial, keinginan pribadi, atau sesuatu yang lain?"</i>
Mba Nanda:	<i>"Donatur itu kayak 'penyemangat tambahan'. Saya sih nggak merasa ini kewajiban sosial, lebih karena kemauan sendiri. Bantu anak-anak tahfidz tuh bikin senang. Kalau ide buat ngasih snack ke anak-anak setiap minggunya itu malah dari suami saya, karena sering jama'ah di masjid jadi sorenya sering lihat anak-anak di masjid rame dan ternyata mereka lagi ngaji, terus minta saya untuk ngasih cemilan atau apa, akhirnya saya belikan saja yakult yang sehat juga buat mereka dan alhamdulillah keterusan sampai sekarang. Mungkin rezeki saya dan suami dari Yakult bisa jadi 'amal kecil' buat mereka. Jadi, ya, lebih ke panggilan hati, bukan kewajiban!"</i>
Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	
Peneliti:	<i>"Apa saja faktor yang membuat Mba Nanda merasa perlu untuk mendukung program Tahfidz ini melalui donasi?"</i>
Mba Nanda:	<i>"Saya pikir, kalau ada sedikit yang bisa kita kasih dan itu membawa manfaat buat anak-anak, kenapa nggak? Apalagi mereka kan calon-calon generasi Qur'ani. Bayangkan nanti ada di antara mereka yang jadi hafidz karena dorongan kecil dari kita!"</i>
Peneliti:	<i>"Apakah ada pengalaman atau latar belakang tertentu yang membuat Mba Nanda lebih terdorong untuk berpartisipasi? Misalnya, pengalaman pribadi, lingkungan keluarga, atau pandangan agama."</i>
Mba Nanda:	<i>"Ah, mungkin pengaruh keluarga juga, ya. Dari kecil selalu diajarkan untuk berbagi dan jangan pelit-pelit sama hal yang baik. Di rumah juga sering diskusi soal sedekah dan manfaatnya. Jadi, kebiasaan memberi itu</i>

	<i>udah nempel. Rasanya sayang aja kalau nggak dimanfaatkan!"</i>
--	---

2. Wawancara Peneliti dengan Pengurus Madrasah

Nama : Moh. Zen, S.Ag.

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2024

Pukul : 16.15 WIB

Tempat : Masjid Poesporedjo Tegalasem

Keterangan : Beliau adalah Ketua Dewan Syuro di ketakmiran masjid. Beliau yang diamanahi mengurus dan memimpin secara langsung orang-orang dan semua kegiatan di Masjid Posporedjo salah satunya program kelas Tahfidz ini.

Pengertian partisipasi	
Peneliti:	"Sebagai pengurus, bagaimana Bapak memahami peran partisipasi dalam program Tahfidz ini, dan langkah apa yang Bapak ambil untuk mendorong keterlibatan masyarakat?"
Pak Zen:	<i>"Kalau buat saya, partisipasi itu ya bentuk keikutsertaan kita dalam kegiatan yang ada. Kalau disini ya misalnya, ikut bantu program Tahfidz dengan donasi, dengan tenaga, atau apa pun. Masyarakat bisa ikut itu sangat bagus, kalau bisa dengan gotong royong kan kegiatan ini bisa berjalan lancar mba. Karena saya juga takmir disini yang diamanahi jaga masjid, saya sendiri sih selalu berusaha untuk jadi contoh. Kalau kita nggak ikut langsung, bagaimana mau ngajak yang lain kan?"</i>
Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	
Peneliti:	"Menurut Bapak, apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program Tahfidz ini?"
Pak Zen:	<i>"Menurut saya, banyak yang ikut berpartisipasi karena merasa masjid dan madrasah ini adalah rumahnya bersama. Selain itu, keluarga juga pengaruh banget, misalnya orang tua yang ngajarin anak-anak untuk ikut bantu-bantu di masjid. Lalu, tentu saja ada juga yang terdorong karena agama. Berbuat baik, apalagi untuk pendidikan Al-Qur'an, kan insya Allah dapat pahala."</i>
Bentuk-bentuk partisipasi	

Peneliti:	"Sebagai pengurus, apa saja bentuk partisipasi yang Bapak lakukan dalam mendukung keberlangsungan program Tahfidz ini?"
Pak Zen:	<i>"Sebagai pengurus, saya ikut bantu mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan madrasah. Nggak hanya duduk di belakang meja, saya coba turun langsung, ngajak jamaah lain untuk ikut sumbang. Kadang saya juga bantu cari barang-barang yang dibutuhkan, kayak papan tulis, meja, dan perlengkapan lain. Kalau pengurus cuma diam saja, nggak ada yang gerak."</i>
<i>Holding environments</i>	
Peneliti:	"Sebagai pengurus yang menjalankan program Tahfidz ini, bagaimana Bapak menciptakan lingkungan yang mendukung agar masyarakat merasa nyaman dan termotivasi untuk terlibat?"
Pak Zen:	<i>"Yang saya coba lakukan ya menjaga supaya tempatnya nyaman. Di madrasah ini, saya usahakan suasana belajar itu nggak cuma nyaman secara fisik, tapi juga enak hati. Jadi, anak-anak dan masyarakat bisa merasa dekat, nyaman, dan nggak takut buat ikut serta. Makanya, kami coba selalu menjaga hubungan baik sama warga sekitar, biar mereka merasa ikut punya bagian."</i>
<i>Learning action networks</i>	
Peneliti:	"Dalam menjalankan program Tahfidz ini, bagaimana Bapak melibatkan masyarakat untuk saling belajar dan bekerja sama? Adakah contoh yang bisa Bapak bagikan?"
Pak Zen:	<i>"Kami juga melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran, enggak hanya sebagai penonton. Misalnya, ada jamaah yang bantu mengawasi anak-anak belajar, atau kadang ikut mengajari kalau mereka punya waktu. Jadi, ini bukan cuma untuk anak-anak saja, tapi buat semua yang mau ikut belajar juga. Kami buat mereka merasa bahwa ini bukan cuma program tahfidz, tapi juga ajang saling belajar."</i>
<i>Social and ecological entrepreneurship</i>	
Peneliti:	"Bapak, apakah madrasah punya cara untuk mengembangkan kegiatan yang ramah lingkungan atau

	kewirausahaan sosial dalam program Tahfidz? Bagaimana Bapak melibatkan masyarakat dalam hal ini?"
Pak Zen:	<i>"Sebenarnya, kami lebih fokus pada infaq dan sedekah dari jamaah untuk membantu kegiatan masjid dan madrasah. Setiap ada kesempatan, kami ajak warga untuk berbagi, baik untuk keperluan operasional masjid maupun kebutuhan pendidikan di madrasah. Meskipun belum fokus ke hal-hal yang ramah lingkungan, kami selalu berusaha untuk mengajak anak-anak dan jamaah menjaga kebersihan masjid. Kami rasa, lingkungan yang bersih dan nyaman sangat mendukung keberlangsungan program-program kami."</i>
Pengertian Program Tahfidz	
Peneliti:	"Bagaimana Bapak mendefinisikan Program Tahfidz ini dalam konteks pendidikan di madrasah? Apa yang menjadi tujuan utama dari program ini?"
Pak Zen:	<i>"Program Tahfidz ini bagi saya adalah cara untuk ngajarin anak-anak supaya bisa menghafal Al-Qur'an. Lebih dari itu, tujuan utama kami ya untuk mendidik mereka menjadi pribadi yang baik, punya akhlak yang mulia. Kalau mereka sudah hafal, mereka bisa jadi contoh buat yang lain."</i>
Implementasi Program Tahfidz	
Peneliti:	"Bagaimana proses pelaksanaan Program Tahfidz di madrasah ini? Apa saja langkah-langkah yang diambil untuk memastikan program ini berjalan dengan baik?"
Pak Zen:	<i>"Program Tahfidz ini dilaksanakan dengan sangat baik, meski pasti ada tantangannya. Kami usahakan jadwalnya tidak mengganggu kegiatan sekolah anak-anak. Fasilitas di madrasah juga terus kami perbaiki, agar anak-anak bisa belajar dengan nyaman. Kami juga terus memberi motivasi kepada mereka, supaya semangat belajar dan menghafal."</i>
Dampak Program Tahfidz	
Peneliti:	"Apa saja dampak yang Bapak lihat dari Program Tahfidz ini terhadap siswa dan masyarakat? Bagaimana program ini berkontribusi pada perkembangan pendidikan di daerah ini?"

Pak Zen:	<i>"Dampaknya sangat terasa. Anak-anak jadi lebih dekat dengan Al-Qur'an dan semakin disiplin. Yang paling terasa juga, masyarakat semakin peduli dengan masjid dan madrasah. Program ini jadi tempat mereka berkontribusi dan melihat langsung perkembangan anak-anak mereka. Saya lihat banyak anak yang semangat belajar dan banyak orang tua yang ikut merasa bangga."</i>
----------	--

Nama : Wisnu Aji Haryo. W. S. Kom

Hari/Tanggal : Senin, 04 November 2024

Pukul : 16.00 WIB

Tempat : Masjid Poesporedjo Tegalasem

Keterangan : Di ketakmiran beliau adalah sekretaris Dewan Tanfidz. Dikelas tahfidz beliau yang membangun hubungan baik dengan pengajar dan wali murid. Jadi jika ada yang dibutuhkan oleh guru maupun wali murid maka bisa langsung dengan Mas Wisnu. Beliau juga yang mengurus administrasi dan instrumen di kelas tahfidz seperti presensi, peraga Yanbu'a, penyediaan buku Yanbu'a, dll.

Pengertian partisipasi	
Peneliti:	<i>"Sebagai pengurus, bagaimana Mas Wisnu memahami peran partisipasi dalam program Tahfidz ini, dan langkah apa yang Mas Wisnu ambil untuk mendorong keterlibatan masyarakat?"</i>
Mas Wisnu:	<i>"Sebagai pengurus, saya paham bahwa partisipasi itu penting untuk kelancaran program ini. Partisipasi bukan hanya soal memberikan bantuan, tetapi juga tentang keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan. Saya berusaha untuk mengajak masyarakat, terutama orang tua murid, untuk lebih peduli dengan pendidikan agama anak-anak mereka. Langkah yang saya ambil adalah mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid dan mengajak mereka untuk ikut menyukseskan program ini, baik dengan tenaga maupun donasi."</i>
Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	
Peneliti:	<i>"Menurut Mas Wisnu, apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program Tahfidz ini?"</i>
Mas Wisnu:	<i>"Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat itu banyak, Mbak. Yang pertama adalah kesadaran orang</i>

	<i>tua untuk mendukung pendidikan agama anak-anak mereka. Kalau orang tua peduli, mereka akan dengan senang hati ikut berpartisipasi. Selain itu, lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi. Kalau di sekitar kita banyak yang terlibat, pasti lebih banyak yang akan ikut. Dan tentu saja, program yang kita jalankan harus terlihat manfaatnya, agar masyarakat merasa bahwa mereka juga mendapatkan keuntungan."</i>
Bentuk-bentuk partisipasi	
Peneliti:	"Sebagai pengurus, apa saja bentuk partisipasi yang Mas Wisnu lakukan dalam mendukung keberlangsungan program Tahfidz ini?"
Mas Wisnu:	<i>"Bentuk partisipasi yang saya lakukan adalah membantu mengatur jadwal kelas, memastikan kegiatan berjalan lancar, dan berkoordinasi dengan pengajar dan wali murid. Selain itu, saya juga bertanggung jawab dalam hal administrasi, seperti mengelola pembelian buku-buku dan perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk kelas Tahfidz. Saya juga mengajak orang tua murid untuk ikut berbagi dengan memberikan donasi atau makanan ringan untuk anak-anak."</i>
Holding environments	
Peneliti:	"Sebagai pengurus yang menjalankan program Tahfidz ini, bagaimana Mas Wisnu menciptakan lingkungan yang mendukung agar masyarakat merasa nyaman dan termotivasi untuk terlibat?"
Mas Wisnu:	<i>"Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung, saya pastikan bahwa suasana di masjid tetap tenang dan kondusif untuk belajar. Saya juga berbicara langsung dengan orang tua agar mereka mendukung kegiatan ini, seperti memberi semangat pada anak-anak untuk ikut belajar Al-Qur'an. Saya juga mencoba menjaga hubungan baik dengan pengajar dan masyarakat sekitar agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terlibat."</i>
Learning action networks	
Peneliti:	"Dalam menjalankan program Tahfidz ini, bagaimana Mas Wisnu melibatkan masyarakat untuk saling belajar dan bekerja sama? Adakah contoh yang bisa Mas Wisnu bagikan?"

Mas Wisnu:	<i>"Dalam menjalankan program ini, kami mencoba saling bekerja sama antara pengajar, orang tua, dan masyarakat. Kami mengadakan diskusi kecil tentang bagaimana cara mendukung anak-anak yang belajar Al-Qur'an, selain dari pelajaran formal. Contohnya, orang tua yang bisa membantu dengan menyediakan camilan atau minuman, atau bahkan dengan membantu mengajar jika ada yang punya waktu. Dengan cara ini, semua orang merasa terlibat dan bisa belajar bersama."</i>
<i>Social and ecological entrepreneurship</i>	
Peneliti:	<i>"Mas Wisnu, apakah madrasah punya cara untuk mengembangkan kegiatan yang ramah lingkungan atau kewirausahaan sosial dalam program Tahfidz? Bagaimana Mas Wisnu melibatkan masyarakat dalam hal ini?"</i>
Mas Wisnu:	<i>"Untuk kewirausahaan sosial dan kegiatan ramah lingkungan, kami mencoba memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar masjid. Misalnya, kami mengajak anak-anak untuk menanam pohon di halaman masjid atau mengadakan bazar kecil untuk mengumpulkan dana untuk program Tahfidz. Masyarakat bisa ikut serta dengan cara berdonasi barang atau uang, dan juga membantu dalam kegiatan-kegiatan yang lebih ramah lingkungan."</i>
<i>Pengertian Program Tahfidz</i>	
Peneliti:	<i>"Bagaimana Mas Wisnu mendefinisikan Program Tahfidz ini dalam konteks pendidikan di madrasah? Apa yang menjadi tujuan utama dari program ini?"</i>
Mas Wisnu:	<i>"Program Tahfidz ini kami definisikan sebagai tempat untuk membantu anak-anak belajar Al-Qur'an dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Tujuan utama kami adalah agar anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di lingkungan kami."</i>
<i>Implementasi Program Tahfidz</i>	

Peneliti:	“Bagaimana proses pelaksanaan Program Tahfidz di madrasah ini? Apa saja langkah-langkah yang diambil untuk memastikan program ini berjalan dengan baik?”
Mas Wisnu:	<i>"Pelaksanaan program ini kami mulai dengan merencanakan jadwal yang sesuai dengan waktu anak-anak, agar mereka bisa belajar tanpa mengganggu sekolah. Kami juga memastikan bahwa setiap anak memiliki buku yang dibutuhkan dan memastikan bahwa fasilitas di masjid mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan lancar."</i>
Dampak Program Tahfidz	
Peneliti:	“Apa saja dampak yang Mas Wisnu lihat dari Program Tahfidz ini terhadap siswa dan masyarakat? Bagaimana program ini berkontribusi pada perkembangan pendidikan di daerah ini?”
Mas Wisnu:	<i>"Dampaknya sangat positif, Mbak. Anak-anak jadi lebih semangat belajar agama, dan banyak yang mulai menghafal Al-Qur'an. Program ini juga membuat orang tua lebih peduli terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Bagi masyarakat, program ini memberikan rasa kebersamaan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama. Saya rasa, ini memberikan kontribusi besar untuk perkembangan pendidikan di lingkungan kami."</i>

Nama : Rindi Mutiatika

Hari/Tanggal : Senin, 04 November 2024

Pukul : 16.00 WIB

Tempat : Masjid Poesporedjo Tegalasem

Keterangan : Mb Rindi adalah guru tahfidz anak-anak di madrasah diniyah poesporedjo. Mba Rindi adalah seorang mahasiswi tingkat akhir di UIN yang mengabdikan dirinya untuk kelas tahfidz. Mb Rindi dulunya adalah lulusan dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an di Kudus. Jadi, metode yang digunakan Mba Rindi saat mengajar adalah dengan metode Yanbu'a.

Pengertian partisipasi	
Peneliti:	"Sebagai pengurus, bagaimana Mba Rindi memahami peran partisipasi dalam program Tahfidz ini, dan langkah apa yang Mba Rindi ambil untuk mendorong keterlibatan masyarakat?"

Mba Rindi:	<i>"Sebagai pengurus dan pengajar, saya merasa bahwa partisipasi itu penting dalam setiap kegiatan. Dalam program Tahfidz ini, partisipasi bukan hanya soal materi atau donasi, tapi juga tentang keikutsertaan masyarakat dalam mendukung kelancaran program ini. Untuk mendorong keterlibatan masyarakat, saya biasanya mengajak orang tua untuk datang langsung, melihat kegiatan anak-anak mereka, dan merasakan manfaat dari program ini. Saya juga sering berbicara dengan mereka secara langsung agar lebih tahu betapa pentingnya mendukung program ini."</i>
Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	
Peneliti:	"Menurut Mba Rindi, apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program Tahfidz ini?"
Mba Rindi:	<i>"Faktor yang mempengaruhi partisipasi itu bisa dari kesadaran orang tua untuk mendukung pendidikan agama anak-anak mereka. Kalau orang tua merasa program ini baik untuk anaknya, mereka akan lebih mudah berpartisipasi. Selain itu, pengalaman pribadi mereka dengan agama atau pendidikan agama juga mempengaruhi. Jadi, kita harus bisa menjelaskan manfaatnya dengan baik agar mereka merasa yakin untuk ikut mendukung."</i>
Bentuk-bentuk partisipasi	
Peneliti:	"Sebagai pengurus, apa saja bentuk partisipasi yang Mba Rindi lakukan dalam mendukung keberlangsungan program Tahfidz ini?"
Mba Rindi:	<i>"Saya berusaha untuk menjadi bagian yang aktif dalam setiap kegiatan. Selain mengajar, saya juga memastikan anak-anak nyaman dan semangat belajar. Bentuk partisipasi saya adalah dengan mengajarkan mereka metode Yanbu'a secara rutin dan memastikan setiap anak punya waktu untuk belajar dan bertanya. Saya juga berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan wali murid, serta mengajak mereka untuk berperan dalam kegiatan lainnya, seperti membantu menyediakan camilan atau dukungan lainnya."</i>
Holding environments	

Peneliti:	"Sebagai pengurus yang menjalankan program Tahfidz ini, bagaimana Mba Rindi menciptakan lingkungan yang mendukung agar masyarakat merasa nyaman dan termotivasi untuk terlibat?"
Mba Rindi:	<i>"Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, saya coba mendekatkan diri dengan anak-anak. Saya juga menjaga agar kelas tetap santai dan menyenangkan, sehingga mereka merasa tidak terbebani dengan belajar Al-Qur'an. Selain itu, saya selalu mencoba membuat mereka merasa dihargai dengan cara mendengarkan pendapat mereka dan memberikan pujian saat mereka bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Ini penting agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar."</i>
Learning action networks	
Peneliti:	"Dalam menjalankan program Tahfidz ini, bagaimana Mba Rindi melibatkan masyarakat untuk saling belajar dan bekerja sama? Adakah contoh yang bisa Mba Rindi bagikan?"
Mba Rindi:	<i>"Dalam menjalankan program Tahfidz, saya mengajak anak-anak untuk saling mendukung dan bekerja sama. Misalnya, mereka bisa saling mengingatkan saat ada yang lupa hafalan atau mengajarkan teman yang belum mengerti. Saya juga sering mengadakan diskusi kecil dengan mereka tentang apa yang sudah mereka pelajari, supaya mereka saling belajar dari pengalaman masing-masing. Dengan cara ini, mereka merasa lebih dekat dan bisa belajar bersama."</i>
Social and ecological entrepreneurship	
Peneliti:	"Mba Rindi, apakah madrasah punya cara untuk mengembangkan kegiatan yang ramah lingkungan atau kewirausahaan sosial dalam program Tahfidz? Bagaimana Mba Rindi melibatkan masyarakat dalam hal ini?"
Mba Rindi:	<i>"Saya rasa di madrasah kami belum terlalu banyak mengarah ke kewirausahaan sosial atau kegiatan ramah lingkungan, namun saya berharap bisa mengajak anak-anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Misalnya, kami bisa mengadakan kegiatan menanam pohon di lingkungan madrasah atau</i>

	<i>mengajak mereka untuk menjaga kebersihan. Masyarakat bisa ikut berpartisipasi dengan membantu kegiatan-kegiatan seperti ini."</i>
Pengertian Program Tahfidz	
Peneliti:	"Bagaimana Mba Rindi mendefinisikan Program Tahfidz ini dalam konteks pendidikan di madrasah? Apa yang menjadi tujuan utama dari program ini?"
Mba Rindi:	<i>"Program Tahfidz di madrasah ini saya definisikan sebagai program untuk membantu anak-anak belajar menghafal Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani mereka. Tujuan utama program ini adalah agar anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendekatkan anak-anak pada agama dan membuat mereka lebih paham tentang Islam."</i>
Implementasi Program Tahfidz	
Peneliti:	"Bagaimana proses pelaksanaan Program Tahfidz di madrasah ini? Apa saja langkah-langkah yang diambil untuk memastikan program ini berjalan dengan baik?"
Mba Rindi:	<i>"Untuk pelaksanaannya, saya mengatur jadwal yang sesuai dengan waktu anak-anak, agar mereka tidak merasa tertekan dengan tugas sekolah. Saya juga memastikan bahwa metode Yanbu'a yang saya ajarkan mudah dipahami oleh mereka, karena setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Selain itu, saya terus berkomunikasi dengan pengurus lainnya untuk memastikan semua kebutuhan kelas, seperti buku dan alat peraga, tersedia dengan cukup."</i>
Dampak Program Tahfidz	
Peneliti:	"Apa saja dampak yang Mba Rindi lihat dari Program Tahfidz ini terhadap siswa dan masyarakat? Bagaimana program ini berkontribusi pada perkembangan pendidikan di daerah ini?"
Mba Rindi:	<i>"Dampak yang saya lihat, anak-anak jadi lebih semangat belajar agama, mereka tidak hanya hafal Al-Qur'an, tapi juga mulai mengamalkannya dalam kehidupan mereka. Masyarakat juga menjadi lebih peduli dengan pendidikan agama anak-anak mereka. Program ini membawa dampak yang positif, tidak</i>

	<i>hanya bagi anak-anak, tapi juga untuk membangun kebersamaan di antara masyarakat sekitar. Program ini juga membuat saya merasa lebih dekat dengan anak-anak dan wali murid."</i>
--	---

3. Wawancara Peneliti dengan Masyarakat

Nama : Patmiyatun

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2024

Pukul : 13.20 WIB

Tempat : Rumah Kediaman Bu Atun

Keterangan : Bu Atun adalah salah satu wali murid di kelas Tahfidz. Beliau juga membantu sebagai seksi konsumsi di ketakmiran Masjid Poesporedjo

Pengertian partisipasi	
Peneliti:	"Apa yang membuat Ibu tertarik untuk berpartisipasi dalam program Tahfidz di Madrasah ini, dan bagaimana Ibu melihat peran Bapak/Ibu sebagai bagian dari masyarakat dalam mendukung program ini?"
Bu Atun:	<i>"Kenapa saya ikut bantu di program Tahfidz ini, ya karena melihat anak saya dulu susah banget untuk ngaji, sering berhenti-berhenti. Tapi Alhamdulillah sekarang sudah mulai lancar, bahkan sudah hafal surah panjang, kayak An-Naba' dan An-Nazi'at. Melihat perkembangan anak saya, saya jadi merasa ikut berpartisipasi itu penting. Jadi, ya meskipun cuma bisa bantu sedikit, saya merasa senang bisa ikut andil dalam kebaikan ini."</i>
Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	
Peneliti:	"Apa saja yang menurut Ibu menjadi faktor pendorong untuk ikut serta dalam program Tahfidz ini?"
Bu Atun:	<i>"Yang bikin saya semakin semangat ikut bantu di sini ya karena saya lihat sendiri perubahan di anak saya. Dulu susah, sekarang malah sudah mulai senang mengaji. Terus lingkungan sekitar juga mendukung, jadi semakin semangat untuk ikutan. Kalau tetangga yang lain juga sama-sama peduli, kita jadi ikut-ikutan kan?"</i>
Bentuk-bentuk partisipasi	
Peneliti:	"Dalam pandangan Ibu sebagai anggota masyarakat, apa saja bentuk keterlibatan yang biasanya dilakukan masyarakat dalam mendukung program Tahfidz di sini?"

Bu Atun:	<i>"Ya bentuk partisipasi saya sih ya bantu sebisa saya. Misalnya, ikut menyumbang sedikit-sedikit buat masjid atau madrasah, terus kalau ada acara ya saya ikut bantu semampu saya. Biasanya juga ibu-ibu di sini sering bantu bersih-bersih masjid bareng, atau ada yang bantu bawa makanan kalau ada acara, intinya sama-sama ngumpul untuk kebaikan."</i>
Partisipasi sosial	
Peneliti:	"Ibu, dalam program Tahfidz di madrasah ini, bagaimana masyarakat biasanya ikut berkontribusi? Ada kegiatan atau contoh menarik yang Ibu bisa bagikan tentang keterlibatan masyarakat?"
Bu Atun:	<i>"Ya kalau untuk ikut berkontribusi di sini sih biasanya warga pada ngasih donasi, ada yang bantu kerja bakti bersih-bersih masjid juga, pokoknya setiap ada kegiatan ya saling bantu. Misalnya, kalau anak-anak ngaji di madrasah, kami saling ingetin anak-anak buat semangat. Kalau ada yang susah baca, kita bantu kasih semangat, nggak cuma guru aja, ibu-ibu juga ikutan."</i>
Holding environments	
Peneliti:	"Menurut pengalaman Ibu, bagaimana lingkungan di sekitar madrasah mendukung atau justru menghambat masyarakat untuk terlibat dalam program Tahfidz?"
Bu Atun:	<i>"Alhamdulillah sih lingkungan di sini masih cukup mendukung. Banyak yang peduli sama anak-anak belajar, jadi ya nggak ada hambatan. Tapi ada beberapa yang mungkin kurang paham pentingnya program ini, jadi kadang masih kurang ikut berperan. Tapi mayoritas warga sih sudah bantu apa yang bisa."</i>
Learning action networks	
Peneliti:	"Seberapa penting jaringan antar warga untuk mendukung program Tahfidz ini? Adakah pengalaman menarik di mana warga saling bantu dan ikut belajar di program ini?"
Bu Atun:	<i>"Jaringan antar warga itu penting banget. Ibu-ibu juga sering saling cerita, kalau ada yang anaknya sudah lebih semangat, kita kasih tips dan semangat biar anak-anak yang lain juga nggak ketinggalan. Jadi, nggak cuma anak-anak yang belajar, orang tuanya juga belajar bareng."</i>

<i>Social and ecological entrepreneurship</i>	
Peneliti:	"Bagaimana pandangan Ibu tentang peran masyarakat dalam mendukung kegiatan yang ramah lingkungan atau kewirausahaan sosial terkait program Tahfidz? Apakah ada contoh nyata yang pernah Ibu lihat?"
Bu Atun:	<i>"Soal kewirausahaan atau yang ramah lingkungan sih kami belum terlalu fokus ke situ, Bu. Tapi paling nggak, kami mulai ngajarin anak-anak buat menjaga kebersihan masjid dan lingkungannya. Kalau ada kerja bakti, ibu-ibu pada ikutan. Setidaknya, kami jaga kebersihan biar tempatnya nyaman untuk belajar."</i>
Pengertian Program Tahfidz	
Peneliti:	"Menurut pandangan Ibu, apa itu Program Tahfidz? Kenapa program ini penting bagi masyarakat dan anak-anak kita?"
Bu Atun:	<i>"Program Tahfidz itu tempat anak-anak bisa belajar ngaji dan hafalan. Selain itu, mereka jadi tahu pentingnya agama. Program ini penting banget, karena selain buat hafalan, juga untuk ngajarin anak-anak disiplin dan belajar hidup yang lebih baik."</i>
Implementasi Program Tahfidz	
Peneliti:	"Bagaimana Ibu melihat pelaksanaan Program Tahfidz di madrasah? Apakah ada hal-hal yang menurut Ibu perlu ditingkatkan atau diperhatikan?"
Bu Atun:	<i>"Pelaksanaan di madrasah ini Alhamdulillah bagus. Anak-anak bisa belajar dengan tenang, meskipun kadang ada yang masih sedikit kesulitan. Mungkin bisa lebih baik lagi kalau orang tua lebih sering diajak komunikasi, jadi kita bisa lebih tahu apa yang perlu didukung dari rumah."</i>
Dampak Program Tahfidz	
Peneliti:	"Menurut pengalaman Ibu, apa dampak positif yang dirasakan masyarakat dari Program Tahfidz? Adakah perubahan yang signifikan yang bisa Ibu lihat atau rasakan?"
Bu Atun:	<i>"Dampaknya sih nyata banget. Anak saya sekarang jadi lebih semangat ngaji, yang dulunya agak malas, sekarang malah minta belajar terus. Anak-anak lain juga semangat, dan sebagai orang tua, saya merasa bangga punya anak yang belajar di tempat yang baik."</i>

	<i>Program ini nggak cuma bermanfaat buat anak-anak, tapi juga buat warga sekitar."</i>
--	---

Nama : Ariani

Hari/Tanggal : Selasa, 05 November 2024

Pukul : 17.00 WIB

Tempat : Rumah Kediaman Bu Ani dan keluarga

Keterangan : Bu Ani adalah salah satu wali murid di kelas Tahfidz. Beliau adalah orang sunda dari Jawa Barat Kuningan. Beliau ikut suaminya tinggal di Jogja. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga dari 4 orang anak dan kedua anaknya yang pertama dan kedua mengikuti kelas Tahfidz.

Pengertian partisipasi	
Peneliti:	"Apa yang membuat Ibu tertarik untuk berpartisipasi dalam program Tahfidz di Madrasah ini, dan bagaimana Ibu melihat peran Ibu sebagai bagian dari masyarakat dalam mendukung program ini?"
Bu Ani:	<i>"Saya ikut mendukung program tahfidz ini karena saya lihat manfaatnya buat anak-anak. Program ini jadi wadah buat mereka belajar Al-Qur'an lebih baik. Suami juga perhatian banget sama anak-anak, sering ingatkan mereka supaya rajin berangkat. Jadi, saya merasa dengan adanya kelas tahfidz ini, anak-anak punya tempat yang pas untuk melancarkan hafalan mereka, selain di sekolah."</i>
Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	
Peneliti:	"Apa saja yang menurut Ibu menjadi faktor pendorong untuk ikut serta dalam program Tahfidz ini?"
Bu Ani:	<i>"Faktor yang buat saya ikut serta ya karena anak-anak butuh bimbingan yang benar supaya bisa menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kami sebagai orang tua merasa penting untuk mendukung mereka. Suami saya juga sangat mendukung, karena kami ingin anak-anak tumbuh dengan baik dan jadi anak yang hafal Al-Qur'an."</i>
Bentuk-bentuk partisipasi	
Peneliti:	"Dalam pandangan Ibu sebagai anggota masyarakat, apa saja bentuk keterlibatan yang biasanya dilakukan masyarakat dalam mendukung program Tahfidz di sini?"
Bu Ani:	<i>"Saya bantu seadanya, kadang membawa makanan ringan atau minuman buat anak-anak di kelas tahfidz."</i>

	<i>Kadang juga ikut membantu di kegiatan masjid, karena kalau kita semua bantu, tentu lebih mudah. Kami keluarga besar, jadi banyak yang ikut berpartisipasi."</i>
Partisipasi sosial	
Peneliti:	"Ibu, dalam program Tahfidz di madrasah ini, bagaimana masyarakat biasanya ikut berkontribusi? Ada kegiatan atau contoh menarik yang Ibu bisa bagikan tentang keterlibatan masyarakat?"
Bu Ani:	<i>"Di lingkungan kami, banyak yang ikut bantu. Ada yang nyumbang makanan, ada yang bantu bersih-bersih, atau saling ingatkan anak-anak untuk belajar dengan baik. Kami sebagai tetangga saling mendukung, supaya anak-anak bisa fokus belajar."</i>
Holding environments	
Peneliti:	"Menurut pengalaman Ibu, bagaimana lingkungan di sekitar madrasah mendukung atau justru menghambat masyarakat untuk terlibat dalam program Tahfidz?"
Bu Ani:	<i>"Di madrasah ini, tempatnya nyaman dan adem. Anak-anak senang ke sini, jadi orang tua juga merasa tenang. Semua merasa nyaman, baik anak-anak maupun kami sebagai orang tua."</i>
Learning action networks	
Peneliti:	"Seberapa penting jaringan antar warga untuk mendukung program Tahfidz ini? Adakah pengalaman menarik di mana warga saling bantu dan ikut belajar di program ini?"
Bu Ani:	<i>"Kalau saya lihat, di lingkungan kami saling bantu, ada yang bawa makanan buat anak-anak, ada yang bantu bersihkan masjid, dan lain-lain. Semua saling mendukung biar anak-anak bisa belajar dengan baik."</i>
Social and ecological entrepreneurship	
Peneliti:	"Bagaimana pandangan Ibu tentang peran masyarakat dalam mendukung kegiatan yang ramah lingkungan atau kewirausahaan sosial terkait program Tahfidz? Apakah ada contoh nyata yang pernah Ibu lihat?"
Bu Ani:	<i>"Untuk sekarang sih, belum ada kegiatan kewirausahaan sosial, tapi kalau ada yang bisa dibantu, kami pasti ikut mendukung. Mungkin suatu saat kalau ada usaha jualan yang cocok buat masjid, kami akan ikut bantu."</i>

Pengertian Program Tahfidz	
Peneliti:	"Menurut pandangan Ibu, apa itu Program Tahfidz? Kenapa program ini penting bagi masyarakat dan anak-anak kita?"
Bu Ani:	<i>"Program tahfidz ini sangat penting, karena anak-anak jadi punya tempat untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Kami merasa ini kesempatan yang baik buat anak-anak."</i>
Implementasi Program Tahfidz	
Peneliti:	"Bagaimana Ibu melihat pelaksanaan Program Tahfidz di madrasah? Apakah ada hal-hal yang menurut Ibu perlu ditingkatkan atau diperhatikan?"
Bu Ani:	<i>"Pelaksanaan program ini cukup baik, anak-anak jadi punya tempat untuk menghafal Al-Qur'an. Tapi, kalau bisa, lebih banyak kegiatan yang bisa membuat mereka semakin semangat belajar."</i>
Dampak Program Tahfidz	
Peneliti:	"Menurut pengalaman Ibu, apa dampak positif yang dirasakan masyarakat dari Program Tahfidz? Adakah perubahan yang signifikan yang bisa Ibu lihat atau rasakan?"
Bu Ani:	<i>"Dampaknya positif sekali, anak-anak jadi lebih rajin mengaji dan lebih dekat dengan agama. Mereka jadi punya tujuan yang jelas, dan kami sebagai orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya kelas tahfidz ini."</i>

Nama : Kuncoro

Hari/Tanggal : Minggu, 03 November 2024

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Masjid Poespredjo

Keterangan : Pak Kun adalah salah satu jama'ah aktif masjid di Poespredjo Tegalasem. Beliau yang sering adzan dan iqomah di masjid. Beliau juga aktif mengikuti kajian setiap ahad pagi di Masjid Poespredjo dan kegiatan lainnya di masjid yang diadakan untuk umum.

Pengertian partisipasi	
Peneliti:	"Apa yang membuat Bapak tertarik untuk berpartisipasi dalam program Tahfidz di Madrasah ini, dan bagaimana Bapak melihat peran Bapak sebagai bagian dari masyarakat dalam mendukung program ini?"

Pak Kun:	<i>"Saya tertarik untuk berpartisipasi dalam program tahfidz ini karena melihat anak-anak di sini punya kesempatan belajar Al-Qur'an dengan baik. Meskipun saya sendiri belum bisa mengaji, saya merasa jadi bagian dari masyarakat yang mendukung program ini, walaupun saya cuma ikut hadir dan doa untuk kelancaran. Setiap orang bisa ikut berperan, baik dengan cara hadir, mendukung, atau sekedar memberi semangat."</i>
Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	
Peneliti:	<i>"Apa saja yang menurut Bapak menjadi faktor pendorong untuk ikut serta dalam program Tahfidz ini?"</i>
Pak Kun:	<i>"Yang membuat saya ikut mendukung program ini ya karena merasa ini hal yang baik untuk anak-anak, mereka bisa menghafal Al-Qur'an dengan cara yang benar. Saya juga ikut mendukung karena banyak yang bilang kalau kegiatan ini bisa membuat anak-anak lebih dekat dengan agama. Lingkungan masjid juga sering mengajak kami untuk terlibat."</i>
Bentuk-bentuk partisipasi	
Peneliti:	<i>"Dalam pandangan Bapak sebagai anggota masyarakat, apa saja bentuk keterlibatan yang biasanya dilakukan masyarakat dalam mendukung program Tahfidz di sini?"</i>
Pak Kun:	<i>"Sebagai jamaah, saya biasanya ikut hadir di acara masjid, mendengarkan pengajian, dan kalau ada kegiatan yang perlu bantuan, saya datang untuk bantu. Walaupun saya tidak bisa mengaji, saya tetap merasa ada kontribusi dengan kehadiran saya. Banyak juga yang ikut bantu dalam bentuk doa, atau sekedar membantu kegiatan bersih-bersih masjid."</i>
Partisipasi sosial	
Peneliti:	<i>"Bapak, dalam program Tahfidz di madrasah ini, bagaimana masyarakat biasanya ikut berkontribusi? Ada kegiatan atau contoh menarik yang Bapak bisa bagikan tentang keterlibatan masyarakat?"</i>
Pak Kun:	<i>"Biasanya, masyarakat yang ikut dalam program ini berkontribusi dengan berbagai cara, seperti menyumbang makanan atau membantu kegiatan. Ada juga yang bantu menjaga anak-anak selama kelas</i>

	<i>tahfidz. Semua bisa saling bantu sesuai kemampuan masing-masing."</i>
<i>Holding environments</i>	
Peneliti:	"Menurut pengalaman Bapak, bagaimana lingkungan di sekitar madrasah mendukung atau justru menghambat masyarakat untuk terlibat dalam program Tahfidz?"
Pak Kun:	<i>"Di sekitar madrasah, lingkungan masjidnya nyaman dan tenang. Ini sangat mendukung agar masyarakat bisa terlibat. Kadang memang ada yang masih kurang tahu tentang kegiatan ini, tapi saya rasa lingkungan yang baik itu sudah mendukung, tinggal bagaimana kita lebih mengenalkan dan mengajak orang untuk lebih peduli."</i>
<i>Learning action networks</i>	
Peneliti:	"Seberapa penting jaringan antar warga untuk mendukung program Tahfidz ini? Adakah pengalaman menarik di mana warga saling bantu dan ikut belajar di program ini?"
Pak Kun:	<i>"Jaringan antar warga sangat penting, karena kita bisa saling bantu. Kadang ada yang ngajari anak-anak untuk belajar, atau saling berbagi informasi tentang program tahfidz ini. Meskipun saya tidak terlalu banyak bisa bantu, saya lihat beberapa orang saling berbagi tugas untuk mendukung kegiatan ini."</i>
<i>Social and ecological entrepreneurship</i>	
Peneliti:	"Bagaimana pandangan Bapak tentang peran masyarakat dalam mendukung kegiatan yang ramah lingkungan atau kewirausahaan sosial terkait program Tahfidz? Apakah ada contoh nyata yang pernah Bapak lihat?"
Pak Kun:	<i>"Saya rasa program ini belum ada yang khusus mengarah ke kewirausahaan sosial atau yang ramah lingkungan, tapi kalau ke depan ada, saya rasa itu bisa menjadi hal yang baik, seperti kalau ada usaha kecil yang bisa dibuat untuk mendukung kegiatan ini. Masyarakat bisa bantu dengan ide atau dukungan lainnya."</i>
Pengertian Program Tahfidz	

Peneliti:	“Menurut pandangan Bapak, apa itu Program Tahfidz? Kenapa program ini penting bagi masyarakat dan anak-anak kita?”
Pak Kun:	<i>"Program tahfidz ini sangat penting buat anak-anak karena mereka bisa belajar menghafal Al-Qur'an dengan lebih serius. Di masyarakat, itu jadi contoh yang baik, supaya anak-anak kita lebih dekat dengan agama dan bisa bermanfaat kelak di masa depan."</i>
Implementasi Program Tahfidz	
Peneliti:	“Bagaimana Bapak melihat pelaksanaan Program Tahfidz di madrasah? Apakah ada hal-hal yang menurut Bapak perlu ditingkatkan atau diperhatikan?”
Pak Kun:	<i>"Saya lihat pelaksanaan program ini sudah berjalan baik, anak-anak terlihat semangat. Mungkin yang perlu diperhatikan adalah bagaimana bisa melibatkan lebih banyak masyarakat untuk ikut serta, supaya program ini bisa lebih berkembang dan banyak manfaatnya."</i>
Dampak Program Tahfidz	
Peneliti:	"Menurut pengalaman Bapak, apa dampak positif yang dirasakan masyarakat dari Program Tahfidz? Adakah perubahan yang signifikan yang bisa Bapak lihat atau rasakan?"
Pak Kun:	<i>"Program tahfidz ini berdampak positif, terutama buat anak-anak yang belajar jadi lebih rajin mengaji. Mereka juga jadi lebih dekat dengan agama. Masyarakat jadi lebih peduli dan mendukung kegiatan masjid. Saya melihat perubahan itu, dan terasa sekali manfaatnya buat anak-anak di sekitar sini."</i>

Lampiran 2

TRANSKRIP PENGAMATAN OBSERVASI PARTISIPATIF

No.	Fokus Penelitian	Aspek Penelitian	Catatan Observasi	Fokus Observasi
1.	Partisipasi	Pengertian partisipasi	Masyarakat memahami bahwa partisipasi tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk waktu dan tenaga.	Kesadaran masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam mendukung program Tahfidz.
		Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	Faktor sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan agama dalam keluarga yang mempengaruhi, seperti rendahnya pendapatan keluarga, menjadi penghambat bagi sebagian masyarakat untuk berpartisipasi secara maksimal. Pengaruh keluarga yang peduli dengan ilmu agama dan kurang juga berpengaruh terhadap semangat anak dan perkembangan dalam hafalannya.	Faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.
		Bentuk-bentuk partisipasi	Masyarakat berpartisipasi dalam berbagai bentuk: memberikan donasi, membantu menjaga anak-anak, setiap ada acara di masjid beberapa masyarakat ada yang ikut bantu seperti menyumbang air teh atau kopi, dan berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih masjid.	Kontribusi tenaga, waktu, dana, atau ide dari masyarakat dalam mendukung kelancaran program.

		Partisipasi sosial	Masyarakat menunjukkan partisipasi sosial yang tinggi dengan bergotong royong dalam mendukung kegiatan program. Beberapa masyarakat juga membagikan informasi tentang adanya kelas Tahfidz ini agar semakin banyak ada anak yang ikut kelas Tahfidz.	Keterlibatan sosial masyarakat secara kolektif dalam mendukung dan menjalankan program Tahfidz.
2.	Keterlibatan Masyarakat	Holding environments	Madrasah menciptakan lingkungan yang mendukung, baik dari segi fisik maupun emosional, dengan ruang yang nyaman, fasilitas mengajar seperti papan tulis, meja mengaji, dan kitab jilid Yanbu'a juga, menjalin hubungan yang baik antar wali murid dan warga madrasah.	Dukungan emosional dan struktural dari madrasah dan komunitas dalam membangun keterlibatan masyarakat.
		Learning action networks	Terlihat adanya interaksi antar individu atau kelompok untuk mendukung pembelajaran kolaboratif, seperti pengajaran bersama antara pengurus dan masyarakat. Diadakan juga kelas mengaji bagi lansia setiap ba'da maghrib yang diikuti sekitar 6-8 orang.	Hubungan antarindividu atau kelompok dalam kerangka belajar bersama dalam kegiatan program Tahfidz.
		Social and ecological entrepreneurship	Belum ada inisiatif yang langsung terkait kewirausahaan sosial, namun ada potensi untuk mengadakan	Program yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan sosial dengan potensi pengembangan

			kegiatan yang ramah lingkungan seperti menanam pohon dan bazar.	kegiatan sosial yang lebih ramah lingkungan.
3.	Program Tahfidz	Pengertian Program Tahfidz	Masyarakat dan peserta memahami bahwa program ini bertujuan untuk membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an dan mendekatkan mereka pada agama.	Pemahaman masyarakat tentang tujuan dan esensi program Tahfidz yang tidak hanya untuk menghafal, tetapi juga untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
		Implementasi Program Tahfidz	Pelaksanaan program dilakukan dengan metode Yanbu'a yang diterapkan secara rutin. Pengajaran ada dua sesi yaitu, BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Tahfidz atau hafalan. Ada dua kelas, kelas pertama adalah jilid 1-3 kemudian kelas kedua jilid 4-7. Guru pengajar ada dua. Pengajaran dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Guru pengajar adalah lulusan pondok pesantren Yanbu'ul di Kudus.	Kegiatan harian, metode pengajaran, dan jadwal Tahfidz yang dirancang agar anak-anak tidak merasa tertekan.
		Dampak Program Tahfidz	Anak-anak menjadi lebih semangat belajar agama dan lebih peduli terhadap nilai-nilai Islam. Masyarakat juga semakin mendukung program pendidikan agama ini. Menjelang ashar beberapa anak sudah di masjid dan mengikuti sholat jama'ah di masjid. Ada yang	Dampak moral, sosial, dan pendidikan yang dirasakan oleh peserta, keluarga, dan masyarakat dari program Tahfidz.

			adzan juga. Lalu setelah ashar lanjut mengiktu kelas Tahfidz.	
	Interaksi	Hubungan antara Pengurus, Donatur, dan Masyarakat	Terjadi komunikasi yang baik antara pengurus, donatur, dan masyarakat. Donatur memberikan dukungan yang tidak hanya berbentuk materi, tetapi juga dalam bentuk kehadiran dan do'a.	Komunikasi dan kolaborasi antara pengurus, donatur, dan masyarakat dalam mendukung kelancaran program Tahfidz.
	Hambatan	Tantangan dalam Partisipasi	Beberapa tantangan muncul, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan agama, keterbatasan waktu bagi sebagian orang untuk berpartisipasi, jumlah donatur yang terbilang masih sedikit, dan jumlah pengajar yang hanya ada dua.	Faktor-faktor yang menghambat partisipasi dan keterlibatan masyarakat, seperti keterbatasan waktu, pemahaman, jumlah donatur, pengajar dan faktor sosial-ekonomi.

Lampiran 3

Dokumentasi

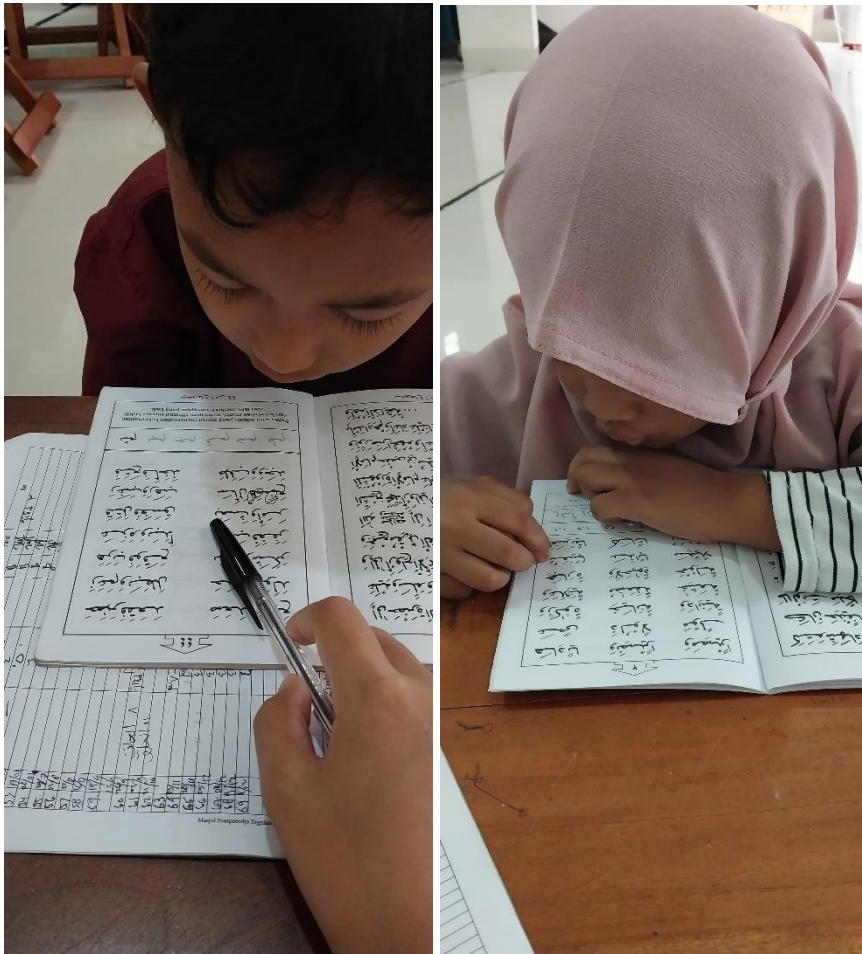
Sowan Kunjungan ke Rumah Para Donatur



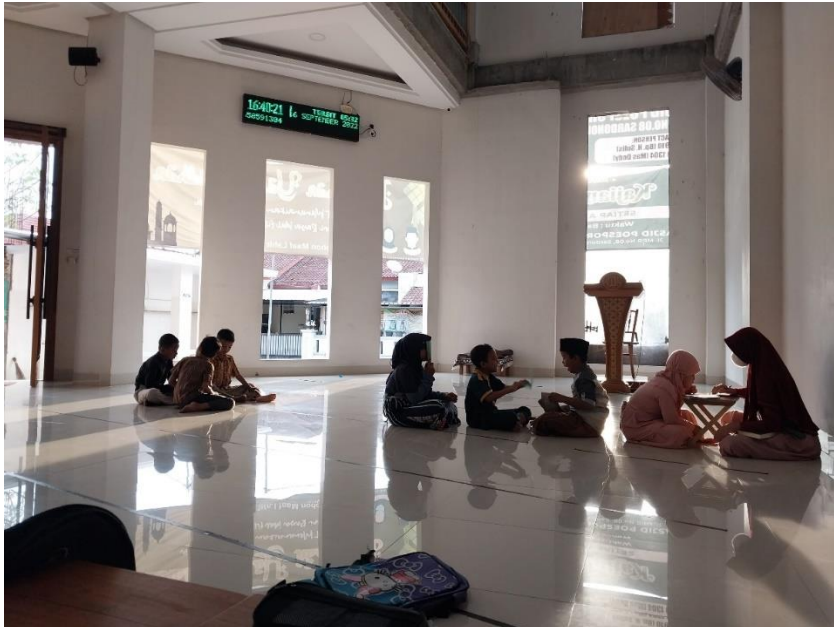
Pembelajaran Kelas Tahfidz



Sesi Hafalan Surah dan Sorogan



Suasana Kelas



Acara dengan masyarakat

